

**PESAN DAKWAH DALAM SYAIR *TADUT*  
PADA MASYARAKAT KEDURANG BENGKULU  
SELATAN**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

**RHEZA AKBAR PRATAMA**

**NIM: 1711310040**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022 M /1443 H**

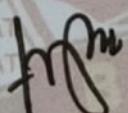
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

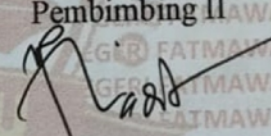
Skripsi yang ditulis oleh Rheza Akbar Pratama NIM: 1711310040 dengan judul "Pesan Dakwah Dalam Syair *Tadut* Pada Masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan", Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. UINFAS Bengkulu.

Bengkulu, 2022

Pembimbingan I

Pembimbing II

  
**Poppo Damayanti, M.Si**  
NIP. 197707172005012010

  
**Wira Hadikusuma, M.S.I**  
NIP. 19800123205011008

Mengetahui  
Dekan Fuad  
Ketua Jurusan Dakwah

  
**Wira Hadikusuma, M.S.I**  
NIP. 19800123205011008





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**

Skripsi atas nama **Rheza Akbar Pratama NIM. 1711310040** yang berjudul **“Pesan Dakwah Dalam Syair Tadut Pada Masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan”** telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada :

Hari : **Jum'at**  
Tanggal : **14 Januari 2022**

Dengan ini dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

**Sidang Munaqasah**



Bengkulu, 14 Januari 2022

Dekan,

**Dr. Aan Supian, M.Ag**  
NIP. 196906151997031003

**Ketua**

**Poppi Damayanti, M.Si**  
NIP. 197707172005012010

**Penguji I**

**Dr. Japardin, M. Si**  
NIP. 198001232005011008

**Sekretaris**

**Wira Hudikusuma, M.Si**  
NIP. 198601012011011012

**Penguji II**

**Rodiyah, MA.Hum**  
NIP. 19811014200701210



**MOTTO**

Jika engkau masih mau berupaya, akan selalu ada yang membantumu.

Tapi jika menyerah, engkau betul-betul sendiri.

Jangan menyerah.

(Mario Teguh)





## PERSEMBAHAN

Allhamdulillahilahi robbil' alamin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT

yang telah memberikan kemudahan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi

ini dengan tepat waktu, tanpa ada dukungan dari pihak keluarga dan dosen

pembimbing akademik serta sahabat-sahabat dalam menyelesaikan skripsi

ini maka saya tidak menjamin skripsi ini selesai tepat waktu, maka dari itu

skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku ayah Suprianto dan ibu Asri Artini yang terkasih dan tercinta, yang telah membesarkanku dengan kasih sayang, yang telah memberikan motivasi, ilmu hidup yang berguna, mengiringi dan setiap langkahku dengan berjuta kalimat doa tanpa hentinya.
2. Adek terkasih dan tersayang Rekha Dwi Nurul Khotimah yang selalu mendukungku.
3. Keluarga besar kakek Maksum dan nenek Nurhalijah yang selalu mendoakan dan mendukungku
4. Keluarga besar kakek Amri dan Jasiah yang selalu mendoakan dan mendukungku
5. Kakak Febi Junaidi yang memberi arahan, saran dan semangat kepadaku
6. Teman seperjuangan sedari semester satu, Annisa Alifia, San Surya Pratama, M fikri, M Yasin, M Naini, Sigit Bakauni, Elpa Nopita Sari, Anexi yang selalu siap mendengar keluh kesah penulis, selalu bisa menenangkan hati
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017
8. Semua orang baik yang Allah kirimkan untuk menjadi penolong hidupku
9. Dan Almamaterku



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul "Pesan Dakwah Dalam Syair *Tadut* Pada Masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan penulis sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis atau skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutann gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lain sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 9 Febuari 2022  
Saya yang menyatakan



Rheza Akbar pratama

1711310040



## ABSTRAK

Rheza Akbar Pratama, Nim 1711310040, “Pesan Dakwah Dalam Syair *Tadut* Pada Masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan”

Pesan dakwah tidak hanya dapat disampaikan dengan memanfaatkan kemanjaun teknologi. Dalam Penyampain pesan dakwah juga bisa melalui kebudayaan lokak, yang mudah dipahami dan diterima oleh masyarkat. Syair *tadut* merupakan salah satu kebudayaan masyarakat Kedurang yang dapat dijadikan sebagai media dalam menyampaikan pesan dakwah terkhususnya kepada masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung di dalam syair *tadut*, penelitian ini menggunakan metode kualitatif konten dengan teknik analisis konten, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis data menjadi tiga alur yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa syair *tadut* pada masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan terdapat pesan dakwah, yakni pesan dakwah akidah yang disampaikan adalah tentang iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada qoda-qadar. Pesan dakwah *Syariah* yang disampaikan adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, sholat, membayar zakat, puasa di bulan ramadhan, pergi haji. Pesan dakwah akhlak yang disampaikan adalah sifat manusia, sabar.

Kata Kunci: Dakwah, Analisis Konten, Pesan Dakwah



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmsat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PESAN DAKWAH DALAM SYAIR TADUT PADA MASAYRAKAT KEDURANG BENGKULU SELATAN.”**

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kepada kehidupan yang penuh dengan rahmat, dan ilmu pengetahuan. Penyusunan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak/Ibu:

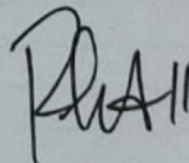
1. Prof. Dr. H. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor UINFAS Bengkulu
2. Dr. Aan Supian, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
3. Bapak Wira Hadi Kusuma, M.S.I selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Sekaligus Pembimbing II, yang telah memberi bimbingan, arahan dan semangat penuh kesabaran.



4. Ibu Poppi Damayanti, M.Si. Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik penulis, yang telah memberi bimbingan, arahan dan semangat dengan penuh kesabaran.
5. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UINFAS Bengkulu, yang telah memberikan pelayanan yang terbaik untuk kami dalam hal administrasi.
6. Staf dan karyawan perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah menyediakan referensi bagi penulis selama menempuh perkuliahan strata satu, dari awal semester satu hingga saat penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Serta, seluruh pihak yang turut berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari ada kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian/analisis selanjutnya.

Bengkulu, 9 Febuari 2022  
Penulis,



**Rheza Akbar Pratama**  
NIM 1711310039





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211

Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI**

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Rheza Akbar Pratama

NIM : 1711310040

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Angkatan : 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**PESAN DAKWAH DALAM SYAIR TADUT**

**PADA MASYARAKAT KEDURANG BENGKULU SELATAN**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 28 % pada tanggal 29 Desember tahun 2021 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan

Wakil Dekan I FIAD



Dr. Suryani, M.Ag

NIP 196901101996032002

Bengkulu, 29 Desember 2021

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi KPI

Gaya Mentari, M.Hum

NIP 199108142019032016

## Turnitin Originality Report

Processed on: 28-Dec-2021 11:58 WIB  
 ID: 1726236233  
 Word Count: 11350  
 Submitted: 1

kpl21 By Rheza 291221 11.48 Kpi21

Similarity Index <b>28%</b>	Similarity by Source	
	Internet Sources	27%
	Publications	8%
	Student Papers	12%

include matched include bibliography exclude matches < 3 words mode: quickview (classic) report Change mode print refresh  
 download

- 1% match ()  
Amson, Amson, "Al-AHKAM AL-KHAMS SEBAGAI KLASIFIKASI DAN KERANGKA HALAR NORMATIF HUKUM ISLAM; TEORI DAN PERBANDINGAN", Universitas Pakuan, 2012
- 1% match (Internet from 18-Nov-2021)  
<http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id>
- 1% match (Internet from 23-Nov-2020)  
<https://kesesatanmarifatsufi.wordpress.com/2017/10/08/kesesatan-marifat-sufi/>
- <1% match ()  
AB, Syamsuddin, "Sosiologi Dakwah", Alauddin University Press, 2013
- <1% match ()  
G, Sadriani, "Aspek-aspek Dakwah dalam Pengelolaan Zakat di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar", 2018
- <1% match (Internet from 18-Sep-2021)  
<https://dalamislam.com/info-islami/alasan-berpuasa-di-bulan-ramadhan>
- 1% match (Internet from 23-Nov-2020)  
<https://kesesatanmarifatsufi.wordpress.com/2017/10/08/kesesatan-marifat-sufi/>
- <1% match ()  
AB, Syamsuddin, "Sosiologi Dakwah", Alauddin University Press, 2013
- <1% match ()  
G, Sadriani, "Aspek-aspek Dakwah dalam Pengelolaan Zakat di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar", 2018
- <1% match (Internet from 18-Sep-2021)  
<https://dalamislam.com/info-islami/alasan-berpuasa-di-bulan-ramadhan>
- <1% match (Internet from 16-Jul-2021)  
<https://dalamislam.com/info-islami/bentuk-bentuk-istifraj>
- <1% match (student papers from 22-Sep-2020)  
 Submitted to WIN Sunan Gunung Djati Bandung on 2020-09-22
- <1% match (Internet from 09-Nov-2021)  
[https://digilib.um-suka.ac.id/id/eprint/46289/1/17102010074\\_BAB-I\\_IV-ataui-V\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](https://digilib.um-suka.ac.id/id/eprint/46289/1/17102010074_BAB-I_IV-ataui-V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf)
- <1% match (Internet from 19-Oct-2020)  
<http://digilib.uin-suka.ac.id>
- <1% match (Internet from 17-Nov-2020)  
<http://digilib.uin-suka.ac.id>
- <1% match (Internet from 25-Dec-2021)  
<http://repository.iainbangkulu.ac.id>
- <1% match (Internet from 25-Dec-2021)  
<http://repository.iainbangkulu.ac.id>



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Kajian Penelitian Terdahulu .....	10
G. Sistematika Penulisan.....	12

### BAB II KERANGKA TEORI

A. Pengertian Syair Tadut .....	1
B. Fungsi Syair Tadut .....	3
C. Bentuk Syair Tadut.....	4
D. Pelaksanaan Tadut.....	6
E. Pengertian Dakwah.....	7
F. Unsur-Unsur Dakwah.....	9
a. Subjek Dakwah.....	9
b. Sasaran Dakwah .....	9
c. Materi Dakwah .....	10
d. Metode Dakwah.....	10
e. Tujuan Dakwah .....	11
f. Efek Dakwah .....	12
G. Pengertian Pesan Dakwah.....	12
a. Pesan aqidah .....	15
b. Pesan Syariah.....	16
c. Pesan Akhlak .....	17
d. Ayar-ayat Al-Qur'an.....	18
e. Hadis Nabi SAW .....	18

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	1
--	---

B. Unit Analisis .....	2
C. Tahap Penelitian Penelitian .....	2
D. Sumber Data .....	3
a. Data Primer .....	3
b. Data Sekunder .....	3
E. Teknik Analisa Data .....	4
F. Teknik Keabsahan Data .....	5

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian .....	1
a. Syair <i>Tadut</i> .....	1
B. Hasil Penelitian .....	2
a. Pesan Akidah Dalam Syair <i>Tadut</i> Pada Masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan .....	2
b. Pesan <i>Syariah</i> Dalam Syair <i>Tadut</i> Pada Masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan .....	15
c. Pesan Akhlak Dalam Syair <i>Tadut</i> Pada Masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan .....	25
d. Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Syair <i>Tadut</i> Pada Masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan .....	29
e. Pesan Dakwah Dalam Syair <i>Tadut</i> Berhubungan dengan Hadis Nabi SAW .....	37
C. Pembahasan Hasil Peneliti .....	41

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	1
B. Saran .....	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Folklor merupakan bagian dari kebudayaan berupa karya sastra yang lahir dan berkembang di masyarakat tradisional. Karya sastra merupakan hasil dari kreativitas manusia baik secara tertulis ataupun secara lisan berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan sosial. Karya sastra tertulis misalnya prosa, cerita pendek, cerita bersambung, novel dan lain-lain, sedangkan karya sastra lisan adalah karya sastra yang diwariskan secara turun menurun secara lisan, dan salah satu jenis karya sastra lisan yaitu cerita rakyat.<sup>1</sup>

Masyarakat Bengkulu Selatan pun tidak terlepas dari sastra lisan, terutama masyarakat Kedurang. Bentuk sastra lisan yang ada disana antara lain: *rejong*, *andai-andai*, *memuningan*, *pantun*, dan *tadut*. Sastra lisan itu ada yang berupa pertunjukan, ada pula yang hanya untuk kalangan sendiri. Sastra lisan yang dipertunjukkan yaitu *rejong*, *andai-andai* dan *tadut*. Ketiga sastra lisan tersebut dipertunjukkan dalam kondisi dan waktu tertentu. Pertunjukan *rejong* masih berkembang dengan adanya upaya pemerintah berupa lomba *rejong*. Pertunjukan *tadut* sudah mulai punah dan tidak pernah di pertunjukkan.<sup>2</sup> *Tadut* merupakan sastra lisan yang berbentuk syair yang

---

<sup>1</sup> Shanti Dyah Puspa Ratri, *Cerita Rakyat Dan Upacara Tradisional Perang Obor Di Desa Tegalsambi Kecamatan Ketahunan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah (Tinjauan Folklor)*, (Skripsi: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), hlm, 1.

<sup>2</sup> Rominto Sady, *Nilai-Nilai Keagamaan dalam Syair "Tadut" dan Relevansinya Dengan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP Kedurang Bengkulu Selatan*, (Tesis: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Suralarta, 2018), hlm, 1.

dipertunjukkan melalui nyanyian rakyat, tetapi tidak diiringi oleh alat musik apapun. *Tadut* dipertunjukkan jika ada warga yang mengalami masalah atau kelayuan<sup>3</sup>. Pertunjukan ini dilakukan pada malam hari. Pertunjukan ini dimulai setelah sholat isya hingga larut malam. Pertunjukan ini berakhir jika para *petadut* sudah lelah.<sup>4</sup>

Ditinjau dari sudut penyajiannya *tadut* memiliki syair yang mengandung pesan moral yaitu; suatu nasehat, amanat, yang berhubungan dengan perilaku manusia yaitu, baik, buruk, yang bersumber dari kitab-kitab perukunan (melayu). Dimana kitab kitab perukunan yang dimaksud berupa Al-Qur'an, Al-Hadis serta nasihat-nasihat leluhur.

Sehingga syair maupun lirik dari *Tadut* ini mengandung nilai-nilai *Relegius* sekaligus norma-norma kehidupan masyarakat. Salah satu contohnya yaitu tentang rukun Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah, nasihat kepada orang tua, dll. Aspek – aspek tersebut sangat baik jika ditanamkan sejak dini pada masyarakat Kedurang sehingga diharapkan masyarakat kedurang memiliki karakter yang *religius*.<sup>5</sup>

Pada saat ini, *betadut* sebagai sarana hiburan untuk keluarga yang mengalami *kelayuan*<sup>6</sup> sudah digantikan dengan ceramah agama dan pembacaan Yasin. Pergeseran ini disebabkan oleh adanya perubahan sosial

---

<sup>3</sup> Kelayuan adalah salah satu anggota keluarga meninggal dunia.

<sup>4</sup> Rominto Sady, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo, *Ekstensi Tadut dan Andai-Andai Dalam Masyarakat Bengkulu selatan*, Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa, Vol. 11 No. 2 (26, Januari 2018), hlm, 197.

<sup>5</sup> Riski Alita Istiqomah, *Model Penanaman Nilai Relegius Melalui Kesenian "Tadut" Pada Masyarakat Basemah di Pagar Alam Sumatra Selatan*, (Tesis: Program Studi Pendidikan Seni Sekolah Paska Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2016), hlm, 3 – 4.

<sup>6</sup> Kelayuan adalah salah satu anggota keluarga meninggal dunia



budaya dan kemajuan teknologi pada masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan. Selain itu generasi muda tidak memperhatikan *tadut*, sehingga tidak ada proses regenerasi. Lahirnya alat hiburan seperti televisi dan radio menjadikan anak-anak zaman sekarang lebih memilih menonton tokoh fantasi yang berasal dari barat dan meninggalkan sastra lisan. Oleh karena itu penelitian tentang *tadut* ini menjadi penting, dikhawatirkan *tadut* ditinggalkan dan tidak dikenal oleh masyarakatnya. Seiring dengan meninggalnya orang-orang yang bisa *betadut* dan tidak ada proses kaderisasi dari masyarakat setempat.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil observasi kepada masyarakat Kedurang terdapat beberapa syair *tadut*. Salah satunya adalah sebagai berikut:

#### Tadut Tujuh

*Tape pasal soal urang kite  
 Ade berape surahan orang mati  
 Ade tujuh perekare  
 Pertame mati kafir dan iselam  
 Sekafir tetap sekafir, Iselam tetap iselame  
 Kedue dimane badah mati adelah dalam kelimah laillahailallah  
 Ketiga tape yang mati adelah nafsu  
 Empat tape yang tinggal adelah dame  
 Lime tape yang yang ilang adelah napas  
 Enam tape ye dicari mati adelah maurifat  
 Tujuh tape yang pulang adelah eroh  
 Balek kekederat iradat Allah taalah  
 Itulah orang suci ye mulie tinggi  
 Tempat kite yang kekal selame lamenye  
 Lillahailallah muhammadarasulullah*

#### Terjemahan

Apa yang menjadi permasalahan orang kita

---

<sup>7</sup> Rominto Sady, *Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Syair "Tadut" dan Relevansinya Dengan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP Kedurang Bengkulu Selatan*, (Tesis: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2018), hlm, 2.

Ada berapa suratan orang meninggal  
 Ada tujuh perkara  
 Pertama meninggal kafir dan Islam  
 Orang yang kafir akan tetap menjadi kafir, orang islam akan tetap jadi islam  
 Kedua dimana tempat meninggal adalah dalam kalimat laillahailallah  
 Ketiga apa yang mati adalah nafsu  
 Empat apa yang ditinggalkan adalah nama  
 Lima apa yang hilang adalah napas  
 Enam apa yang dicari saat meninggal adalah makhrifat  
 Tujuh apa yang pulang yaitu roh  
 Pulang menghadap kepada Allah SWT  
 Itulah orang yang suci dengan kedudukan yang mulia dan tinggi  
 Tempat kita yang kekal selama-lamanya  
 Lailahailallah muhammadasulullah<sup>8</sup>

Salah satu seni tutur *tadut* di atas didalamnya terdapat pesan dakwah yang mengandung nilai-nilai Islam, mengandung nasehat dan wasiat agar orang selalu ingat kepada Allah Swt, dengan tujuan agar tetap taat menjalankan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya.<sup>9</sup> *Tadut* adalah sastra lisan yang berbentuk syair yang memiliki nilai-nilai keagamaan pada *tadut* dijadikan orang tua untuk memperkenalkan dan mengajarkan nilai agama Islam kepada generasi penerus. Hal itu, menunjukkan bahwa *tadut* sebagai sastra tidak hanya berfungsi untuk menghibur saja tetapi juga untuk mendidik. Nilai-nilai keagamaan tersebut diharapkan bisa mendidik anak-anak untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa.<sup>10</sup> Salah satu sastra yang bisa di jadikan sebagai metode

---

<sup>8</sup> Tadut Oleh Jasiah.

<sup>9</sup> Dicky Feriansyah, Alfiandra, Emil El Faisal, *Analisis Nilai-Nilai Pancasila Yang Terkandung Di Dalam Seni Tutur Tadut*, jurnal Bhinnika Tunggal Ika Vol. 5 No. 1 (Mei, 2018), hlm, 46.

<sup>10</sup> Rominto Sady, *Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Syair "Tadut" dan Relevansinya Dengan Bahan Ajaran Bahasa Indonesia di SMP Kedurang Bengkulu Selatan*, (Tesis: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2018), hlm, 3.



berdakwah yaitu syair. Syair berasal dari bahasa arab yaitu *syu'ur* yang berarti perasaan, syair yang berbentuk puisi lama yang berasal dari arab yang masuk ke Indonesia pada abad ke 13, kreterianya adalah sedikit katanyan banyak maknanya dan berisi kalimat-kalimat atau sajak-sajak dengan tujuan menasehati.<sup>11</sup>Oleh karena itu dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara, bisa melalui kisah, pendidikan, tulisan maupun sastra.

Penyampaian pesan dakwah yang berupa karya sastra tulisan dan lisan ada banyak. Seperti kitab Al-Barzanji, Qasidah Burdah, wirid, syair dan masih banyak lagi. Karya sastra ini biasa nya dibaca pada acara tertentu seperti ritual keagamaan, dan hajatan lainnya. Karya sastra ini sering dibaca dan biasanya juga diiringi musik kehadiran ataupun rabana sebagai musikalisasinya.<sup>12</sup>

Dakwah itu sendiri di tinjui secara harfiah merupakan masdar dari *fi'il* (kata kerja) *da'a* dengan arti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Selain itu terdapat varian makna dari etimologi dakwah. Dakwah dapat berarti doa atau lainnya. Dalam kajian ini, wacana dibatasi pada makna da'wah yang berkaitan dengan tugas Nabi Muhammad sebagai al-da'I atau sahib al-da'wah.Pembatasan ini berkaitan dengan ruang lingkup yang telah ditunjukkan oleh ayat -ayat al-Qur'an maupun al-Hadith untuk kepentingan

---

<sup>11</sup> Muhammad Mahsyar, *Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Puisi Karya KH. A.Mustofa Bisri*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm, 2.

<sup>12</sup> Edi Purnomo, *Analisis Simiotik Pesan Dakwah Dalam Syi'ir Pedang Bulan Karya Habib Muhammad Luthfi Bin Ali Bin Yahya*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Univirsitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm, 4.

pelaksanaan dakwah Islamiyyah.<sup>13</sup>Pengertian dakwah dari segi terminologi mengandung beberapa arti yang berbeda. Banyak ahli ilmu dakwah memberikan pengertian atau definisi dan memiliki pendapat yang berbeda, Hamza Ya'kub dakwah ialah,"mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan rasul-Nya".

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang lebih baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang kemauan sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, suatu ide yang terus tumbuh dan terus berkembang sesuai dengan tuntunan waktu.<sup>14</sup>

Dakwah adalah setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil, manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan syariat dan aqidah Islam. M. Natsir menjelaskan dakwah adalah memanggil manusia kembali pada syariat atau hukum-hukum agama agar dapat mengatur dirinya sesuai dengan agama.<sup>15</sup>Di zaman sekarang dakwah bukan lagi menjadi tugas persorangan. Dakwah merupakan kewajiban setiap umat manusia, yang tertera dalam surah Ali-Amran, ayat: 104:

---

<sup>13</sup> M. Ridho Syabibi, *Metodelogi Ilmu Da'wah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm, 42.

<sup>14</sup> Faizal Surya Afdhaludin, *Pesan Dakwah Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El shirazy*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm, 5.

<sup>15</sup> Thohir Luth, M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm, 70.



وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan”.<sup>16</sup>

Kegiatan dakwah ini sangat identik sekali dengan kegiatan komunikasi. Dikatakan kegiatan dakwah merupakan kegiatan komunikasi karena dakwah merupakan kegiatan yang mengajak mengajak, menyampaikan, menyeruh pesan-pesan kepada perorangan atau sekelompok orang dengan tujuan *fi sabilillah*<sup>17</sup> Gerald R. Miller komunikasi pada dasarnya menyampaikan pesan yang disengaja dari sumber terhadap penerima dengan tujuan mempengaruhi tingkah laku penerima. Sendjaja dan Moor komunikasi adalah penyampaian pengertian antarindividu. Dikatakannya semua manusia dilandasi kapasitas untuk menyampaikan maksud, hasrat, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman dari orang satu kepada orang lain.<sup>18</sup>

Penyampain pesan dakwah juga bisa melalui kebudayaan lokal, yang mudah dipahami dan di terima oleh masyarakat. Hal inilah yang membuat penulis ingin mengetahui, meneliti lebih jauh tentang pesan dakwah dalam syair *tadut* pada masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan. Itulah alasan mengapa peneliti mengambil judul “**Pesan Dakwah Dalam Syair Tadut Pada Masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan.**”

---

<sup>16</sup> Mushaf Jamy Bi Jyauqin, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2015), hlm, 63.

<sup>17</sup> Mar'atus Sholihah, *Dakwah Bil Lisan Ustadz Abdul Mubin di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ampel Surabaya, 2015), hlm, 1.

<sup>18</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi*, hlm, 9-10.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini di rumuskan: Apa pesan dakwah yang terkandung dalam syair *tadut* pada Masyarakat Kedurang?.

## **C. Batasan Masalah**

Agar tidak meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut: Pesan dakwah dalam syair *tadut* yang dibagi menjadi tiga yaitu akidah, syariah, dan akhlak

## **D. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti dan mendeskripsikan isi pesan dakwah dalam syair *tadut* pada masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan khususnya nilai-nilai kebudayaan, nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai dakwah agama Islam dalam komunikasi dakwah dalam kebudayaan.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian ini secara praktis dapat memberikan ilmu pengetahuan baru tentang pesan dakwah dalam kebudayaan syair *tadut* pada masyarakat kedurang Bengkulu selatan. Hasil penelitian ini diharapkan bagi Institut Agama Negeri (IAIN) Bengkulu, terkhusus Usuhuludin Adab dan Dakwah, dari hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan kajian penelitian tentang pesan dakwah dalam syair *tadut* pada masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan.



## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk membedakan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu. Penulis mencantumkan penelitian terdahulu. Berikut adalah penelitian yang telah dilakukan tersebut.

Pertama penelitian yang berjudul Pesan Dakwah Dalam Wayang Lakon “Bima Ngaji” Pagelaran Dalang Ki Maskun Purbalingga. Oleh Siti Masitoh tahun 2019. Fakultas Dakwa. Skripsi ini membahas Pesan Dakwa Dalam Wayang Lekon “Bima Ngaji” Pegelaran Dalang Ki Maskun Purbalingga. Dalam Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah yang terkandung ada dua jenis, yaitu pesan dakwah yang bsersifat mistik (hubungan manusia dengan tuhan) bahwa hati yang naruni adalah kunci hidup yang hakiki.<sup>19</sup>

Kedua skripsi berjudul Pesan Dakwah Dalam Tradisi *Ngayikah* Pada Masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur. Oleh Periyo Saputrs tahun 2019. Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. Skripsi ini Pesan Dakwah Dalam Tradisi *Ngayikah* Pada Masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur. Dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelian ini, pesan dakwah yang yang disampaikan dalam tradisi *Ngayikah* sebagai media dakwah pada masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur dakwah Islam yaitu akidah (nilai kehidupan yaitu berdo'a hanya kepada Allah), rasa syukur dikaruniai anak

---

<sup>19</sup> Siti Masitoh, *Pesan Dakwa Dalam Wayang Lakon “Bima Ngaji” Pagelaran Dalang Ki Maskun Purbalingga*, (Institut Agama Islam Negeri Porwokerto).

perempuan, aklak kepada Allah dengan cara bersyukur atas nikmatnya, akhalak kepada sesame dengan shadaqoh dan wadah untuk memperkuat tali silaturahmi dan memperkuat ukhuwa Islamiyah.<sup>20</sup>

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Muhammad faizia yang berjudul *Pesan Dakwah Dalam Hadih Maja*. Pada tahun 2018. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif pendekatan hermeunitika. Dengan hasil *Hadih Maja* yang mengandung pesan atau nilai dakwah, dari aspek aqidah, akhlak, pendidikan, sosial, ekonomi, politik, hukum, kebudayaan. Kebudayaan kearifan lokak kebudayaan Aceh dalam bentuk *Hadih Maja* dapat direalisasikan sebagai sarana dakwah dengan dengan pendekatan metode dakwah cultular dan dapat dikenal oleh generasi-generasi Aceh selanjutnya.<sup>21</sup>

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas menjadi pembeda bahwa karya tulis yang penulis kaji baik objek serta tempat penelitian yang diteliti menunjukkan bahwa skripsi ini memiliki corak dan warnah pembahasan yang berbeda.

---

<sup>20</sup> Periyo Saputra, *Pesan Dakwa Dalam Tradisi Ngayikah Pada Masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur*, (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)

<sup>21</sup> Muhammad Faizia, *Pesan Dakwa Hadih Maja*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh)

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian.

Bagian satu atau Bab I pendahuluan, membahas tentang latar belakang yang berisi alasan kenapa penulis mengambil judul penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian menjelaskan batasan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis, kajian penelitian terdahulu menjelaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain, sistematika penulisan.

Dalam bagian kedua atau Bab II kerangka teori, menjelaskan pengertian syair *tadut*, fungsi dan bentuk syair *tadut*, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah menjelaskan apa saja komponen penting dalam setiap kegiatan dakwah, pengertian pesan dakwah ini dibagi menjadi tiga yaitu akidah, syariah dan akhlak, ayat-ayat Al-Qur'an, hadis Nabi SAW.

Bagian ketiga atau Bab III metode penelitian, memaparkan tentang pendekatan dan jenis-jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, unit analisis, tahap penelitian memberikan gambaran bagaimana proses kegiatan penelitian, sumber data, teknik analisis data, teknik keabsahan data

Bagian keempat atau Bab IV hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan deskripsi umum objek penelitian yang memaparkan secara singkat syair *tadut*, hasil penelitian yang membahas apa pesan dakwah yang menjelaskan pesan akidah, syariah, akhlak, ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW yang terkandung dalam syair *tadut*, pembahasan hasil peneliti



yang menjelaskan apa saja yang penulis temukan setelah menganalisis syair *tadut*.

Bagian kelima atau Bab V penutup, menjelaskan semua yang telah dicapai pada setiap bab sebelumnya, tersusun atas kesimpulan dari skripsi yang telah penulis buat dan penulis teliti, saran yang ditujukan kepada para petadut yang terkhusus pada masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Pengertian Syair *Tadut***

Salah satu sastra lisan yang berkembang di masyarakat yaitu nyanyian rakyat yang berupa syair. Kata atau istilah Syair berasal dari bahasa arab yaitu *Syi'ir* atau *Syaur* yang berarti "perasaan yang menyadari", kemudian kata *Sya'ur* berkembang menjadi *Syai'ru* yang berarti puisi dalam pengetahuan umum. Syair adalah bentuk sastra klasik Melayu yang sudah mendekati kepunahan (hilang).

Syair adalah bentuk puisi lama yang diungkapkan secara bersambung dan membentuk suatu cerita yang panjang.<sup>1</sup> Syair mempunyai hubungan erat dengan filsafat agama. Syair mengandung empat masalah yaitu, kehidupan, kematian, kemanusiaan dan ketuhanan. Pada dasarnya syair merupakan gambaran masalah manusia yang bersifat universal.<sup>2</sup>

*Tadut* merupakan sastra lisan yang berbentuk syair yang dipertunjukkan melalui nyanyian rakyat, tetapi tidak diiringi musik. Rumah keluarga yang sedang mengalami musibah (salah satu keluarganya meninggal dunia) menjadi tempat pertunjukan *tadut*. Pertunjukan ini dilaksanakan pada malam hari. Pertunjukan *tadut* akan dilaksanakan setelah

---

<sup>1</sup> Akmal, *Kebudayaan Melayu Riau (Pantun, Syair, Gurindam)*, Jurnal Risalah, Vol 26, No 4, (Desember, 2015), hlm, 160.

<sup>2</sup> Faizin dan Agus Nuryati, *Relegiusitas Dalam Syair-Syair Tegalan Karya Imam Chumedi*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 6, No 1, (April, 2017), hlm, 101.

sholat Isya sampai larut malam. Pertunjukan ini akan berakhir jika para *petadut* sudah lelah.<sup>3</sup>

*Tadut* juga merupakan sastra lisan yang berisi ajaran-ajaran atau pesan-pesan agama. *Tadut* sering mengangkat tema-tema religi berisi pengetahuan, akhlak etika, moral, isinya disampaikan dengan dilagukan.<sup>4</sup> Istilah *tadut* berasal dari kata *tahadut* yang berarti menghafal berulang ulang dan dalam dialek basemah menjadi *tadut*. Belum ada satupun referensi yang menjelaskan secara pasti kapan *tadut* ini masuk ke Basemah. Menurut penuturan Sataruddin tokoh adat dan kebudayaan Basemah, keberadaan *tadut* sudah ada di masyarakat Basemah dan menjadi budaya nenek moyang turun menurun. Bahkan, *tadut* selalu didengarkan oleh orang tua untuk para remaja dalam keseharian mereka.<sup>5</sup>

Tradisi *tadut*, suatu seni bertutur dengan komposisi pelaku-pelibat dalam kelompok, bersifat searah, berbasis pada ajaran Islam dengan topik tuturannya menyangkut tauhid dan ketauhidan. Seni *tadut* ditampilkan dalam berbagai konteks situasi sosial dan berbagai tujuan. Seni ini bisa dilakukan untuk mengkaji dan mendalami pengetahuan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Rominto sady, *Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Syair Tadut dan Relevansinya Dengan Bahan Ajaran Bahasa Indonesia Di SMP Kedurang Bengkulu Selatan*, (Tesis: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelah Maret Surakarta, 2018), hlm, 2.

<sup>4</sup> Emi Agustina, *Nilai-Nilai Sastra (Bengkulu) Sebagai Kontribusi Pembentukan Karakter Bangsa*, (FKIP Universitas Bengkulu), hlm, 77.

<sup>5</sup> Penamas, *Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Tradisi Lisan Tadut di Kota Pagar Alam*, Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 30 No. 1 (Juni, 2017), hlm, 78.

<sup>6</sup> Sarwit Sarwono, *Alih Wahana Untuk Pengembangan Folklore Lisan Bengkulu*, (Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Bengkulu), hlm, 15.



## B. Fungsi Syair *Tadut*

*Tadut* merupakan sarana untuk mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam. *Tadut* dijadikan pemuka agama sebagai sarana menyebarkan agama Islam. Kebudayaan *tadut* mengadopsi kebudayaan setempat, sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat. Tidak hanya itu, pertunjukan ini juga membantu masyarakat untuk mempelajari dan memahami ajaran agama Islam. Tetapi, fungsi utama *tadut* sebagai sarana untuk menghibur keluarga yang sedang bersedih karena mengalami musibah.

Pesan dakwah yang terkandung dalam *tadut* dijadikan orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada generasi penerus. Hal tersebut, menunjukkan bahwa *tadut* sebagai sastra lisan tidak hanya sebagai sarana menghibur tetapi juga sebagai sarana mendidik. Pesan dakwah tersebut diharapkan bisa mendidik anak-anak untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

Dalam syair *tadut* memiliki fungsi, sebagai sarana penyampaian dan penyebaran ajaran agama dan dakwah Islam. Dalam penyampaiannya, *tadut* disampaikan oleh seorang muballigh pada sebuah pengajian yang disebut dengan *bepu'um*. *Bapu'um* adalah sekelompok pengajian tradisional yang ada di masyarakat Pagar Alam, kalau sekarang lebih dikenal dengan istilah majelis.

---

<sup>7</sup> Rominto Sady, *Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Syair Tadut dan RElevansinya Dengan Bahan Ajar Agama Bahasa Indonesia di SMP Kedurang Bengkulu Selatan*, (Tesis: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2018), hlm, 2-3.

*Bepu'um* tersebut dilaksanakan di salah satu rumah penduduk pada malam hari. Adapun yang mengikuti *bepu'um* adalah orang-orang yang sudah dewasa, walau pun tak jarang anak-anak pun ikut, baik laki-laki maupun perempuan.<sup>8</sup> *Tadut* yang berkembang di Pagar Alam memiliki fungsi sebagai sarana dakwah yang dilakukan oleh para guru agama dalam menyebarkan agama Islam. Tradisi *tadut* berkembang sebagai sarana pengajaran agama Islam di daerah Pagar Alam yang dilakukan oleh seorang kiai (guru agama), dan rumah penduduk dijadikan tempat dalam pengajaran tersebut. *Tadut* yang berkembang di wilayah Kedurang dan Pagar alam memiliki fungsi yang berbeda.

*Tadut* yang ada di Kedurang Bengkulu Selatan dinyanyikan atau dipentaskan jika ada salah satu warganya yang mengalami kelayuan. Pertunjukan ini dimaksudkan sebagai hiburan bagi keluarga yang ditinggalkan. Isi *tadut* yang mengandung nilai-nilai agama Islam diharapkan mampu membuat keluarga sabar dalam menghadapi cobaan. Namun, *tadut* tersebut dilantunkan juga bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menghafal dan memahami ajaran agama Islam, seperti rukun Iman dan rukun Islam.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Penamas, *Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Tradisi Lisan Tadut di Kota Pagar Alam*, Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 30 No. 1 (Juni, 2017), hlm, 79.

<sup>9</sup> Rominto Sady, *Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Syair "Tadut" dan Relevansinya Dengan Bahan Ajaran Bahasa Indonesia di SMP Kedurang Bengkulu Selatan*, (Tesis: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret surakarta, 2018), hlm, 14.

### C. Bentuk Syair Tadut

*Tadut* sendiri disampaikan dalam bentuk syair atau pantun, yang mengandung pesan dakwah dan juga berisikan ajaran agama Islam seperti, rukun Iman dan rukun Islam, ma'rifat, termasuk wasiat, nasihat agar orang selalu ingat kepada Allah SWT, ingat mati dan tetap taat menjalankan perintah agama dan meninggalkan larang-Nya. Salah satu *tadut* yang berisikan pesan dakwah dan ajaran agama Islam dapat dilihat dari kutipan berikut.

#### Tadut Rukun Iman

*Tiap-tiap iselam laki-laki wahiman perempuan  
Wajib diketahui rukun iman ade enam  
Pertame percaye ngah Allah  
Kedue percaye ade malaikat  
Ketige percaye ngah kitab-kitab  
Keempat percaye ngah rasul Allah  
Kelime percaye ade aghi kiamat  
Keenam percaye ngah ketentuan Allah  
Lailahailallah muhammadarasulullah*

#### Terjemahan

Setiap orang islam laki-laki maupun perempuan  
Wajib mengetahui rukun iman ada enam  
Pertama percaya kepada Allah  
Kedua percaya ada malaikat  
Ketiga percaya dengan kitab-kitab  
Keempat percaya dengan rasul-rasul Allah  
Kelima percaya dengan hari kiamat  
Keenam percaya dengan ketentuan Allah (Qoda dan Qadar)  
Lailahailallah muhammadarasulullah<sup>10</sup>

*Tadut* di atas merupakan salah satu contoh cara paling efektif bagi seorang mubaligh atau guru agama dalam menyampaikan ajaran agama

---

<sup>10</sup> Tadut Oleh Amri.



Islam yang dengan mudah diterima dan dicerna oleh masyarakat. Hal ini dapat dipahami, mengingat penyebaran *tadut* hanya pada kalangan masyarakat yang hidup di desa dan lumayan jauh dari kehidupan kota.<sup>11</sup> Pertunjukan *tadut* tidak mempunyai persiapan khusus, biasanya petadut melakukan pertunjukan *tadut* secara spontan. Pada saat warga berkumpul di rumah duka, tuan rumah akan meminta petadut untuk melakukan pertunjukan. Seorang petadut tidak membutuhkan naskah atau teks karena sudah hafal di lura kepala.<sup>12</sup>

#### **D. Pelaksanaan *Tadut***

*Tadut* yang ada di Kedurang Bengkulu Selatan dinyanyikan atau dipentaskan jika ada salah satu warganya yang mengalami kelayuan (meninggal dunia). Pertunjukan ini dimaksudkan sebagai hiburan bagi keluarga yang ditinggalkan.<sup>13</sup> Pelaksanaan *tadut* penulis bagi menjadi tiga bagian yaitu.

##### **1. Sebelum Pelaksanaan *Tadut***

Keluarga yang mengalami kelayuan (meninggal dunia) akan mempersiapkan makanan seperti buah manis yang terbuat dari beras ketan yang dicampuri gula aren dan minuman seperti teh atau kopi yang akan dihidangkan untuk para tamu pada pelaksanaan *betadut*. Keluarga

---

<sup>11</sup> Penamas, *Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Tradisi Lisan Tadut di Kota Pagar Alam*, Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 30 No. 1 (Juni, 2017), hlm, 79.

<sup>12</sup> Rominto Sady, andayani, dan Sahid Teguh Widodo, *Eksistensi Tadut dan Andai-Andai Dalam Masyarakat Bengkulu Selatan*, Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa, Vol. 11 No. 2, (26 Januari 2018), hlm, 197.

<sup>13</sup> Rominto Sady, *Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Syair "Tadut" dan Relevansinya Dengan Bahan Ajaran Bahasa Indonesia di SMP Kedurang Bengkulu Selatan*, (Tesis: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret surakarta, 2018), hlm, 14.

menyiapkan tikar diruang tamu dan teras sebagai alas duduk pada saat melaksanakan *tadut*. Warga akan datang sendiri ke rumah keluarga yang mengalami kelayuan (meninggal dunia) tanpa harus di berikan undangan dan warga akan datang setelah sholat isya.

## 2. Pelaksanaan *Tadut*

*Tadut* dilaksanakan biasanya setelah sholat isya sampai larut malam para *petadut* akan memulainya dengan secara seponan, pada saat mendengarkan *tadut* para ibu-ibu akan duduk di ruang tamu dan bapak-bapak akan duduk di teras. Pada saat pertunjukan *tadut* para warga yang datang akan sama-sama dan mengikuti *petadut* dalam melantukan *tadut*. Pertunjukan *tadut* akan berakhir jika para *petadut* sudah lelah

## 3. Setelah Pelaksanaan *Tadut*

Berakhirnya pertunjukan *tadut* jika para *petadut* sudah lelah dan tuan rumah mempersilahkan para warga yang datang untuk menikmati makanan dan minuman yang telah dihidangkan. Warga akan menikmati makanan dan minuman sembari mengobrol dan ada juga warga yang langsung pulang setelah menikmati makanan dan minuman tersebut. Para warga akan datang kembali kerumah keluarga yang sedang mengalami kelayuan selama tiga hari.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara Bapak Amri *Petadut* Kedurang Bengkulu Selatan.

## E. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *da'a*, *yad'uw*, *da'watan*. Kata tersebut mempunyai makna menyeruh, memanggil, mengajak dan melayani. Selain itu, juga bermakna mengandung, menuntun dan menghasung. Sementara dalam bentuk perintah atau *fi'il amr* yaitu *ud'u* yang berarti ajaklah atau serulah.<sup>15</sup>

Dakwah secara terminologi diungkapkan secara langsung oleh Allah SWT dalam ayat Al-Qur'an. Kata dakwah di dalam Al-Qur'an diungkapkan sekitar 198 kali yang tersebar dalam ayat 55 surat (167 ayat). Kata dakwah oleh Al-Qur'an digunakan secara umum. Artinya, Allah masih menggunakan istilah *da'wah il Allah* (dakwah Allah) dan *da'wah ila nar* (dakwah setan).<sup>16</sup>

Ditinjau dari segi terminologi, terdapat perbedaan pendapat tentang definisi dakwah di kalangan para ahli antara lain, A. Hasmy mendefinisikan dakwah merupakan: kegiatan mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang sudah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.<sup>17</sup> Farid Ma'ruf Noor, dakwah yaitu suatu perjuangan hidup untuk menegakan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ilahi dalam semua aspek kehidupan manusia dan masyarakat sehingga ajaran Islam yang bisa mendasari, menjiwai dan mewarnai seluruh sikap dan

---

<sup>15</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm, 3.

<sup>16</sup> Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Prenadamedia Group, 2018), hlm, 7.

<sup>17</sup> A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qura'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm,

perbuatan dalam hidup dan kehidupan.<sup>18</sup> Dakwah dapat di artikan sebagai suatu proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia. Merupakan suatu proses, dakwah tidak hanya sebagai usaha penyampaian saja, akan tetapi sebagai usaha untuk mengubah cara berpikir, cara merasakan, dan jalan hidup manusia sebagai sasaran dakwah.<sup>19</sup> Dakwah merupakan kewajiban setiap individu seorang muslim, akan tetapi dalam tertentu juga menjadi kewajiban bersama.

## **F. Unsur-Unsur Dakwah**

Adapun unsur-unsur dakwah yaitu:

### **1. Subjek Dakwah**

Subjek dakwah yang dimaksud yaitu pelaku aktivitas dakwah atau yang disebut seorang da'i. Setiap da'i yang menjelankan aktivitas dakwah hendaklah memiliki kepribadian yang baik, karena berhasil dan suksesnya suatu dakwah sangat bergantung kepada pribadi dari pembawa dakwah itu sendiri.

Kepribadian yang wajib dimiliki seorang da'I antara lainya. Iman dan takwa kepada Allah, tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan pribadi, ramah dan penuh pengertian, rendah hati, sederhana dan jujur, tidak memiliki sifat egoism, memiliki semangat, sabar dan tawakal, memiliki jiwa toleran, memiliki sifat terbuka.<sup>20</sup> Seorang da'I juga hendaknya mengikuti

---

<sup>18</sup> Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), hlm, 29.

<sup>19</sup> Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm, 5.

<sup>20</sup> Pattaling, *Problematika Dakwah dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah*, Jurnal Farabi Vol. 10 No. 2 (Desember 2013), hlm, 146-147.

cara-cara yang telah dilaksanakan oleh Rasulullah, sehingga hasil yang diperoleh pun bisa mendekati kesuksesan seperti yang pernah diraih Rasulullah SAW.

## 2. Sasaran Dakwah

Mad'u adalah seseorang yang menjadi sasaran dalam berdakwah ataupun sebagai penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik yang beragama Islam atau Bergama non Islam. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan bagi sudah beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ihsan.<sup>21</sup>

## 3. Materi Dakwah

Materi dakwah bukan terlepas dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Seorang da'i harus memiliki pengetahuan tentang materi dakwah. Materi dakwah harus sesuai dengan keadaan masyarakat Islam sehingga tercapai sasaran yang telah diterapkan. Seorang da'i harus menunjukkan kehebatan ajaran Islam kepada masyarakat yang mudah dipahami dan dimengerti.

## 4. Metode Dakwah

Metode dakwah *kaifiyah ad-Da'wah*. Metode dakwah adalah segala cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, maupun kelompok, maupun

---

<sup>21</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Menejemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm, 23.



masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah haruslah menggunakan metode yang tepat atau sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima pesan-pesan dakwah.

Metode dakwah adalah segala cara dan proses penyampaian pesan dakwah yang disampaikan dai kepada mad'u.<sup>22</sup> Cara berdakwah yang baik telah di contohkan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah SWT. QS. Al-nahl ayat 125 yang merupakan kerangka acuan bagi setiap da'i, baik dalam cara berpikir maupun dalam bersikap.

#### 5. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah untuk menyelamatkan umat dari kehancuran atau sebagai mewujudkan cita-cita ideal masyarakat untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridai oleh Allah.<sup>23</sup> Tujuan dakwah pasti mempunyai ajakan yang positif sehingga akan memberikan dampak yang positif pula. Lantas kenapa harus ada tujuan dakwah, karena dalam melakukan sesuatu pasti memiliki dasar tujuan, salah satunya tujuan dakwah yaitu bertujuan untuk menyebarkan agama Islam keseluruh dunia.

Sesungguhnya tujuan dakwah merupakan mengulang atau mengoreksi kembali setelah pesan tersampaikan kepada mad'u. Bukan berarti setelah pelaksanaan dakwah selesai maka proses dakwah juga selesai

---

<sup>22</sup> Melinda Novitasari, *Metode Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm, 17.

<sup>23</sup> Nurwahida Alimuddin, *Konsep Dakwah Dalam Islam*, Jurnal Hunafa, Vol.4, No.1, (Maret 2007), hlm, 76.

tetapi setelah proses dakwah sudah selesai dan pesan dakwah sudah disampaikan semestinya pendakwah atau da'I mengoreksi lagi dari apa yang telah disampaikannya, agar dakwah yang kurang sempurna dapat disempurnakan.<sup>24</sup>

## 6. Efek Dakwah

Setiap dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u akan memiliki efek bagi mad'u tersebut. Efek sering disebut sebagai *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan dan tidak banyak menjadi perhatian pada da'i tanpa menganalisis efek dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang dapat merugikan pencapaian tujuan dakwah yang akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis efek dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya demikian juga strategi dakwah termaksud dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.<sup>25</sup>

## G. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan merupakan apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan adalah seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tersebut. Pesan mempunyai tiga komponen yaitu, makna simbol yang digunakan untuk

---

<sup>24</sup> Tika Avrilia, *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Keluarga Cemarah Tahun 2010*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institute Agama Islam Negeri Tulung Agung, 2019), hlm, 35-36.

<sup>25</sup> Melinda Novitasari, *Metode Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunika Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2018), hlm, 26.

menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan.<sup>26</sup> Pesan juga dapat diartikan merupakan ide, gagasan, informasi dan opini yang disampaikan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah perilaku yang diinginkan oleh komunikator.<sup>27</sup>

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan dalam kegiatan dakwah. Pesan dakwah atau yang disebut juga sebagai materi dakwah (*manddah*) adalah isi pesan atau materi yang disampaikan dalam proses kegiatan dakwah adalah berupa ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist.<sup>28</sup> Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah “materi dakwah” yang diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi *maaddah al-da'wah*. Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalah pahaman sebagai logistik dakwah.

Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah”, jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Pada dasarnya, pesan apapun dapat diartikan sebagai pesan

---

<sup>26</sup> Deddy Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2016), hlm, 70.

<sup>27</sup> Dwi Setio Purnomo, *Pesan Dakwah Dalam Tayangan Talkshow Di Televisi (Analisis Pesan Dakwah Gus Mifta Dalam Acara Hitam Putih Trans 7 Edisi 26 September 2018)*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm, 15.

<sup>28</sup> Putri Pertiwi, *Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat dan Persepsi Mad'u di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 2018). hlm, 1.

dakwah selama pesan tersebut tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, apabila semua pesan yang disampaikan tersebut bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits maka pesan tersebut tidak bisa dikatakan sebagai pesan dakwah.

Setiap orang dapat menyampaikan pesan tentang apapun menyangkut tentang moral ataupun mengutip pesan dari ayat Al-Qur'an atau Hadits. Akan tetapi, jika hal itu dimaksudkan untuk kepentingan nafsunya semata, maka demikian itu bukan termasuk kedalam pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadits) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadits).<sup>29</sup>

Dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah. Apa pun pesan dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap Al-Qur'an dan Hadis tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah.<sup>30</sup> Pesan dakwah adalah unsur yang paling penting dalam keberhasilan dakwah. Seorang da'i harus dapat menempatkan pesan pada setiap mad'unya, karena setiap manusia memiliki tingkat pemahaman yang berbeda tentang Islam. Da'i juga

---

<sup>29</sup> Dwi Setio Purnomo, *Pesan Dakwah Dalam Tayangan Talkshow di Televisi (Analisis Pesan Dakwah Gus Mifta Dalam Acara Hitam Putih Trans 7 Edisi 26 September 2018)*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm, 17.

<sup>30</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm, 272.

haruslah dapat kecakapan dalam penyampaian pesan dakwah agar bisa diterima dengan baik oleh mad'u.

Pesan dakwah dapat dibagi menjadi enam golongan pesan, deduktif, induktif, kronologis, logis, spesial, dan topikal. Pesan yang baik akan lebih mudah dipahami apabila tersusun dengan baik. Pesan dimaksud untuk mempengaruhi orang lain, maka pesan tersebut harus bisa menyentuh perasaan komunikan dan mendorongnya melakukan sesuatu yang disampaikan dalam pesan tersebut. Secara psikologis pesan dapat mengimbau khalayak untuk menerima atau melaksanakan gagasan yang disampaikan komunikator.<sup>31</sup> Pesan dakwah di klarifikasikan menjadi beberapa antara lain:

#### 1. Pesan Akidah

Akidah secara etimologi berarti ikatan dan sangkutan. Sedangkan menurut praktis, akidah berarti kepercayaan, keyakinan, dan iman. Akidah ini adalah pondasi utama setiap muslim yang menjadi dasar dan memberikan arah bagi setiap umat muslim. Akidah juga menjadi tiang penyangga atau pondasi pada keimanan seseorang dalam meyakini suatu keyakinan. Ibarat gedung yang memiliki pondasi tiang yang berdiri tegak, dia tidak akan mudah roboh bila pondasinya kuat. Begitu juga dengan manusia, jika akidah sebagai pondasi imannya lemah, maka imannya juga

---

<sup>31</sup> Lukman Ramdani, Sitty Sumijati, Henny Gustini Nuraeni, *Pesan Dakwah Dalam Buku Humor Karya Mustofa Bisri*, (Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Maret 2017), hlm, 51.



akan lemah, maka imannya pun akan lemah dan rapuh sehingga mudah roboh keyakinannya.<sup>32</sup>

Akidah meliputi iman kepada Allah Swt, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada *Qodha-Qodhar*. Akidah yang menjadi pesan utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakan kepercayaan dengan agama lain, yaitu keterbukaan melalui persaksian (syahadat), dengan demikian seorang muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.

## 2. Pesan Syariah

Meliputi ibadah *thaharah*, halat, zakat, puasa, dan haji, serta *mu'amalah*, syariat dalam Islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah SWT guna mengatur hubungan manusia dengan tuhanNya dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan manusia.

Masalah-masalah yang berhubungan dengan syariah tidak hanya terbatas ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pergaulan hidup antar sesama manusia juga diperlukan. Seperti hukum jual beli, rumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal saleh lainnya, Demikian juga larangan-larangan Allah seperti, minuman keras, berjudi, mencuri, berzina, dan membunuh. Pengertian

---

<sup>32</sup> Puji Mulyono, *Pesan Dakwah Dalam Novel (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN)*, (Skripsi: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017), hlm, 21-22.

syariah memiliki dua aspek hubungan, yaitu hubungan vertikal antara Tuhan, dan horizontal antara sesama manusia.<sup>33</sup>

### 3. Pesan Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Secara etimologi akhlak adalah perangai, tabiat, agama. Dalam kamus besar Indonesia kata akhlak di artikan sebagai budi pekerti, watak, dan tabiat.<sup>34</sup> Dalam *Lisan al-'Arab*, makna akhlak adalah perilaku seseorang yang telah menjadi kebiasaanya, dan kebiasaan atau tabiat tersebut selalu dilakukan dalam perbuatannya secara lahir. Pada umumnya sifat dan perbuatan yang lahir akan mempengaruhi batin seseorang.<sup>35</sup> Akhlak dapat dipahami sebagai prinsip atau landasan dan metode yang ditentukan oleh wahyu untuk mengatur seluruh perilaku dan hubungan antara seseorang dengan orang lain sehingga tujuan kewujudannya di dunia dapat dicapai dengan sempurna. Pesan akhlak.

Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap makhluk yang meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya. Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Wilayah

---

<sup>33</sup> Joserizal Mahatmanto, *Pesan Dakwah Dalam Vlog Ria Ricis*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), hlm, 25-26.

<sup>34</sup> Iftakul Kamalia, *Pesan Akhlak Dalam Film Animasi "Nusa dan Rara" di Youtube*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam WaliSongo Semarang, 2019), hlm, 28.

<sup>35</sup> Radyta Sinta Fatih Anggraini, *Pesan Akhlak Dalam Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm, 16.

akhlak Islam memiliki cakupan luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap manusia<sup>36</sup>

#### 4. Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu penyempurna yang diturunkan Allah SWT kepada para Nabi terdahulu. Dengan mempelajari Al-Qur'an, seseorang bisa mengetahui isi kandungan kitab Taurat, kitab Zabur, kitab Injil, *shahifah* (lembaran wahyu) Nabi Ibrahim a.s, *shahifah* Nabi Nuh a.s, *shahifah* Nabi Musa a.s, dan *shahifa* yang lain. Tidak hanya itu Al-Qur'an juga memuat keterangan di luar wahyu-wahyu yang terdahulu. Berdasarkan pendapat para ulama, ringkasan Al-Qur'an terkandung dalam surah al-Fatih. Dengan memahami surat al-Fatihah bisa dikatakan memahami kandungan Al-Qur'an. Dalam surat Al-Fatihah, terkandung tiga bahasan pokok sebenarnya menjadi pesan utama dakwah, yaitu akidah (ayat 1-4), ibadah (ayat 5-6), dan muamalah (ayat 7). Ketiga hal tersebut yang menjadi pokok-pokok ajaran Islam.

#### 2. Hadis Nabi SAW

Hadis merupakan semua hal yang bersangkutan dengan Nabi SAW yang meliputi, ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, ataupun ciri fisiknya. Dalam pengutipan hadis tidak dapat tanpa mempertimbangkan kualitas kesahihan hadis, dengan cara mengamati hasil penelitian atau penilaian para

---

<sup>36</sup> Hatfina Niseu R, *Materi Dakwah Dalam Pegelaran Wayang Santri Ki Enthus Susmono Lakon Lupit dan Slentheng di Kabupaten Tegal*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm, 6-7.

ulama hadis. Pendakwah harus mengetahui cara mendapatkan hadis yang sahih serta memahami kandungannya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2005), hlm, 318-319.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan pendekatan penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis konten. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan berbentuk konsep atau data yang digambarkan dan dikumpulkan dalam kata dengan mengangkat dan menguraikan seluruh masalah. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan persepektif individu yang diteliti.<sup>1</sup>

Analisis konten adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat diteliti ulang dengan data yang sah dan memperhatikan konteks penggunaannya. Tujuan penelitian analisis konten adalah untuk menggali isi atau makna pesan dalam suatu objek penelitian yang berbentuk dokumen, lukisan, tarian, lagu, karya sastra dan sebagainya. Khusus pada penelitian ini berupa karya sastra dalam bentuk cerita rakyat. Analisis konten yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis analisis konten inferensial. Analisis untuk mengungkap makna dengan maksud menemukan pesan atau dampak pesan pada pembaca, pendengar dari objek yang diteliti.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Husni Roslaina, *Analisis Nilai-Nilai Dakwah Dalam Mebobo Pada Adat Pernikahan Suku Kluet Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh), hlm, 43.

<sup>2</sup> Krippendorff, K. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi (Edisi Kedua)*. (London: Publikasi Sage, 2004), hlm, 18.



## B. Unit Analisis

Krippendorff menjelaskan unit analisis sebagai apa yang diobservasi, dicatat dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Prajarto unit analisis adalah suatu acuan *manifest* (nyata) yang memagari penelitian untuk tidak menerka-nerka hal-hal yang tidak secara eksplisit dinyatakan dalam unit yang dianalisis.<sup>4</sup> Adapun unit analisis penelitian ini adalah teks syair *tadut*.

## C. Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini memberikan gambaran tentang tahapan dalam kegiatan riset analisis isi kualitatif.

1. Identifikasi masalah.
2. Melakukan studi pustaka, yaitu mencari bahan bacaan, jurnal yang memuat bahasan atau tentang teori topik yang diteliti.
3. Menentukan tujuan dari penelitian, pada bagian ini peneliti mengidentifikasi maksud utama dari penelitiannya.
4. Mengumpulkan data, pengumpulan data menyangkut pada pemilihan dan penentuan calon partisipan yang potensial.

---

<sup>3</sup> Erianto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu lainnya*. (Jakarta: Pranada Media Group, 2011), hlm, 59.

<sup>4</sup> Prajarto, Nunung. *Analisis Isi Metode Penelitian Komunikasi*. (Yogyakarta: Fisipol UGM, 2010), hlm, 49.

5. Analisis dan penafsiran data. Data yang tersedia, yang biasanya dalam bentuk teks, dianalisis. Bagian analisis ini biasanya menyangkut klasifikasi dan peng-kode-an data.
6. Pelaporan yaitu tahap terakhir dalam tahap penelitian. Karena coraknya deskriptif maka metode penelitian kualitatif biasanya menghasilkan suatu laporan yang cukup tebal.<sup>5</sup>

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang di seleksi atau diperoleh langsung dari sumbernya tanpa prantar atau data yang diperoleh sendiri dari objek penelitian. Sumber data yang dimaksud dalam peneltian ini adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian itu sendiri syair *tadut* yang berupa teks dan vidio.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung diperoleh dari objek penelitian dan sebagai data penunjang dari sumber pertama. Dara sekunder merupakan data pendukung yang dapat diperoleh dari skripsi, tesis, artikel, ataupun literatul yang relevan dengan bahasan penelitian.<sup>6</sup>

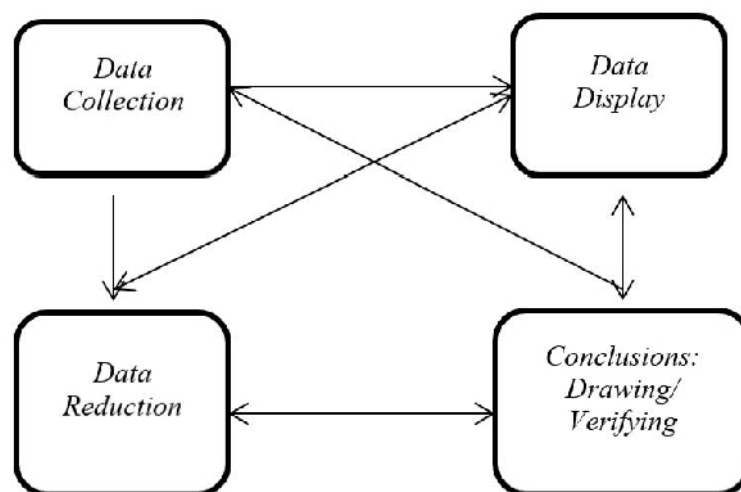
---

<sup>5</sup> JR Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Grasindo, 2010), hlm, 18-20.

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitaitif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm,

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data juga merupakan bagian amat penting dalam sebuah kegiatan penelitian, oleh karena itu dengan menggunakan analisis data dapat diberikan arti ataupun makna yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis data menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Berikut tampilan gambar proses analisis data Miles dan Huberman.<sup>7</sup>



Gambar 1. Analisis Interaktif model Miles dan Huberman

<sup>7</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Sleman: Deppublish, 2020), hlm, 65-66.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data mempertimbangkan hasil penelitian yang sudah diperoleh. Peneliti menguji teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber dan berbagai cara.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosarya, 2006), hlm, 303.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

##### 1. Syair *Tadut*

Istilah kata *tadut* berasal dari kata *tahadut* yang berarti yang berarti menghafal berulang-ulang.<sup>1</sup> Syair *tadut* tersebar mulai dari wilayah Pagar Alam, Lahat, Tanjung Sakti Sumatra Selatan hingga kewilayah Kedurang, Padang Guci, Bengkulu. Menurut cerita yang berkembang di masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan bahwa, masyarakat Kedurang berasal dari Pagar alam yang bersuku Pasemah. Orang-orang yang bermigrasi dari Pagar Alam ke Kedurang Bengkulu inilah yang membawa syair *tadut* kewilayah Kedurang Bengkulu Selatan.<sup>2</sup>

Tradisi *tadut*, suatu seni bertutur dengan komposisi pelaku-pelibat dalam kelompok, bersifat searah, berbasis pada ajaran Islam dengan topik tuturannya menyangkut tauhid dan ketauhidan. Seni *tadut* ditampilkan dalam berbagai konteks situasi sosial dan berbagai tujuan. Seni ini bisa dilakukan untuk mengkaji dan mendalami pengetahuan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Penamas, *Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Tradisi Lisan Tadut Di Kota Pagar Alam*, Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 30 No. 1 (Juni, 2017), hlm, 78.

<sup>2</sup>Rominto Sady, *Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Syair "Tadut" dan Relevansinya Dengan Bahan Ajaran Bahasa Indonesia di SMP Kedurang Bengkulu Selatan*, (Tesis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2018), hlm, 13-14.

<sup>3</sup> Sarwit Sarwono, *Alih Wahana Untuk Pengembangan Folklore Lisan Bengkulu*, (Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Bengkulu), hlm, 15.



*Tadut* sendiri disampaikan dalam bentuk syair, yang berisikan ajaran agama Islam, seperti sifat 13 dan 20, rukun Iman dan rukun Islam, ma'rifat termasuk wasiat, nasihat agar seseorang selalu ingat kepada Allah SWT, ingat mati dan tetap menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya. *Tadut* sendiri disampaikan dengan menggunakan irama, hal ini sebagai upaya agar ajaran agama Islam mudah dihafal dan dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan cara penyampaian tersebut sangat efektif.<sup>4</sup>

## B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data seperti yang diuraikan pada BAB III, peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa Syair *Tadut* pada masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan terbagi menjadi lima bagian yaitu, pesan akidah, pesan syariah, pesan akhlak, ayat-ayat Al-Qur'an, hadis-hadis nabi Muhammad SAW yang terkandung pada syair *tadut* pada masyarakat kedurang Bengkulu selatan. Kelima hasil penelitian tersebut akan di paparkan sebagai berikut.

### 1. Pesan Akidah Dalam Syair *Tadut* Pada Masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan

Akidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsip bagi manusia, sama halnya dengan nilai diri sendiri, bahkan melebihinya. Hal ini terbukti bahwa rela mati untuk mempengaruhi

---

<sup>4</sup> Penamas, *Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Tradisi Lisan Tadut di Kota Pagar Alam*, Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 30 No. 1 (Juni, 2017), hlm, 79-80.

kayakinan. Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Karena akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Dari akidah inilah akan membentuk moral (*akhlak*) manusia.<sup>5</sup> Oleh karena itu, yang pertama kali disajikan materi dalam dakwah Islam adalah akidah atau keimanan.

Pembahasan akidah mengenai ketuhanan yaitu berkaitan dengan Tuhan, yang meliputi wujud Allah, sifat-sifat Allah, kehendak-Nya, dan nama-nama-Nya. pembahasan mengenai *nubuwwah* yaitu berkaitan dengan kenabian dan rasul termasuk mukjizat para nabi dan kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada mereka. Sedangkan pembahasan mengenai *ruhaniyah* yaitu berkaitan dengan segala sesuatu yang bersifat transendental dan metafisik seperti ruh, malaikat, jin, iblis, dan setan. Pesan dakwah dalam *tadut* yang berhubungan dengan pesan aqidah sebagai berikut.

*“Pertame percaye ngah Allah”*

Terjemahan :

“Pertama percaya kepada Allah” (D3.B3)<sup>6</sup>

*“Tape sebab tinggal satu?  
Menentukan hakiki yang mutlak  
Iyelah tuhan bername allah  
Lailahailallah”*

Terjemahan :

“Apa yang menyebabkan hanya satu?  
Menentukan kebenaran yang mutlak  
Dialah Tuhan bernama Allah SWT

---

<sup>5</sup> Rina resky yanti, *Dakwah Melalui Twiter (Analisis Isi Pesan Dakwah Felix Siaw)*, (Skripsi: Fakultas Usuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015), hlm, 55.

<sup>6</sup> Tadut Oleh Amri.

Lailahaillallah” (D6.B24-27)<sup>7</sup>

Kedua kutipan tersebut menjelaskan bahwa akidah yang pertama dalam agama Islam yaitu percaya kepada Allah. Iman kepada Allah meyakini dengan sepenuh hati, baik dengan lisan maupun perbuatan bahwa Allah itu ada dengan segala sifat dan kesempurnaan-Nya sebagai Tuhan. Beriman kepada Allah berarti mau menyembah-Nya serta tunduk dan patuh terhadap perintah-Nya serta menjauhi semua larangan-Nya iman kepada Allah merupakan fondasi dasar dalam ajaran agama Islam.<sup>8</sup>

Data berikut menggambarkan bahwa Allah itu Maha Kuasa dapat dilihat dari kutipan berikut ini..

*“Malam ini malam senin ndak sampai malam selasa  
Alhamdulillahirabbilalamin tandu Tuhan amat kuasa”*

Terjemahan :

*“Malam ini malam senin akan sampai ke malam selasa  
Alhamdulillahirabbilalamin tanda Tuhan sangat berkuasa”*(D1.B5-6)<sup>9</sup>

Kutipan tersebut menjelaskan kekuasaan Allah terhadap makhluk ciptaannya. Manusia yang mempercayai kekuasaan Allah akan selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan kepadanya. Kekuasaan Allah tidak terbatas, Dia menguasai alam semesta beserta isinya. Data selanjutnya yang juga menggambarkan kekuasaan Allah terhadap makhluknya dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

*“Pulang kekederat iradat Allah taalah  
Itulah orang suci ye mulie tinggi*

---

<sup>7</sup> Tadut Oleh Jasiah.

<sup>8</sup> Muhammad Fiqri Fahrizal Yusuf, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin Dan Ipin*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm, 37.

<sup>9</sup> Tadut Oleh Mayuna, Renuk, dan Maskiam.

*Tempat kite yang kekal selame lamenye  
Lailahailallah muhammadasulullah.”*

Terjemahan :

“Pulang menghadap kepada Allah SWT  
Itulah orang yang suci dengan kedudukan yang mulia dan tinggi  
Tempat kita yang kekal selama-lamanya  
Lailahailallah muhammadasulullah” (D5.B12-14)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa semua makhluk akan kembali kepada Allah karena Allah yang menciptakan dan menyediakan bahkan memenuhi segala kebutuhan manusia dan makhluk-makhluk lainnya. Saat seseorang diterima di sisi Allah, karena ia memiliki kedudukan yang mulia dan tinggi.

Data selanjutnya yang menjelaskan pesan aqidah dapat dilihat dalam kutipan berikut.

*“Tujuh kurang sutik tinggal enam  
Tape sebab tinggal enam?  
Menentukan rukun iman ade enam”*

Terjemahan :

“Tujuh dikurang satu tinggal enam  
Apa yang menyebabkan hanya enam?  
Menentukan rukun iman ada enam” (D6.B9-10)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa rukun iman ada enam. Rukun iman menjadi dasar akidah umat Islam. Rukun iman tersebut yaitu percaya kepada Allah, percaya kepada malaikat-malaikat, percaya kepada kitab-kitab, percaya kepada rasul-rasul, percaya kepada hari akhir, dan percaya kepada *qada* dan *qada*.

*“Enam kurang sutik tinggal lime  
Tape sebab tinggal lime?  
Menentukan rukun iselam ade lime”*

Terjemahan :

“Enam dikurang satu tinggal lima  
 Apa yang menyebabkan hanya lima?  
 Menentukan rukun Islam ada lima” (D6.B12-13)

*“Barang siapa ye njalankah kelime itu  
 Pasti selamat di dunie ngah akirat  
 Lailahailallah muhammadarasulullah”*

Terjemahan :

“Barang siapa yang menjalankan kelima hal tersebut  
 Pasti selamat di dunia dan akhirat  
 Lailahailallah Muhammadarasulullah” (D2. B8-10)<sup>10</sup>

Kutipan tersebut menjelaskan seseorang yang memiliki akidah harus melaksanakan rukun Islam. Rukun Islam ada lima yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa, dan naik haji. Rukun Islam menjadi pondasi dalam menjalankan agama Islam. Kelima pokok ajaran Islam tersebut tidak boleh ditinggalkan jika ditinggalkan akan mendapatkan dosa. Sebaliknya jika rukun Islam tersebut dikerjakan dengan ikhlas maka Allah akan memberi kebahagiaan bagi orang Islam tersebut. Ia akan selamat dunia dan akhirat<sup>11</sup>

Data selanjutnya yang menjelaskan pesan dakwah mengenai pesan akidah dapat dilihat dalam kutipan berikut.

*“Lime kurang sutik tinggal empat  
 Tape sebab tinggal empat  
 Menentukan rukun agame ade empat”*

Terjemahan :

“Lima dikurang satu tinggal empat  
 Apa yang menyebabkan hanya empat?  
 Menentukan hukum agama ada empat” (D6.B15-16)<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Tadut Oleh Jasiah.

<sup>11</sup> Slamet Mulyono, *Rukun Islam*, (PT Balai Pustaka Persero, 2012), hlm. 1.

<sup>12</sup> Tadut Oleh Jasiah.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki akidah juga harus mempercayai bahwa hukum di dalam Islam ada empat. Menurut informan keempat hukum tersebut yaitu wajib, sunah, makruh, dan haram. Wajib secara sederhana adalah sesuatu yang dituntut Allah untuk dilakukan secara tuntutan pasti, yang diberi ganjaran dengan pahala orang yang melakukannya kerana perbuatannya itu telah sesuai kehendak Allah dan diancam dosa orang yang meninggalkannya karena bertentangan dengan kehendak Allah.<sup>13</sup>

Sunah yaitu perbuatan yang dianjurkan oleh syar'I untuk dikerjakan, atau suatu perintah yang apabila dilaksanakan maka akan diberi pahala, sedang jika ditinggalkan tidak akan mendapatkan dosa. Misalnya sholat witir, puasa senin kamis, puasa enam hari di bulan syawal, dan lain-lain. Makruh artinya semua hal jika ditinggalkan akan lebih baik karena akan mendapatkan pahala, jika dikerjakan tidak akan mendapat apapun, misalnya makan dan minum sambil berdiri.<sup>14</sup>

Haram secara bahasa berarti sesuatu yang lebih banyak kerusakannya. Dalam istilah hukum, haram ialah sesuatu yang dituntut syar'I untuk tidak melakukannya secara tuntutan yang pasti. Haram ialah larangan Allah yang pasti terhadap suatu perbuatan, baik ditetapkan dengan dalil yang *qoth'i* maupun dalil yang *zhanni* misalnya, membunuh, berzina, syirik.<sup>15</sup> Pada dasarnya, di dalam agama Islam masih ada satu lagi hukum yaitu mubah.

---

<sup>13</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 1*, (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1997), hlm, 284.

<sup>14</sup> Muhammad Abu Zahra, *Ushul fiqh*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hlm, 46.

<sup>15</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 1*, (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1997), hlm, 306.



Mubah ialah suatu hukum dimana Allah memberikan kebebasan untuk memilih antara mengerjakan sesuatu perbuatan atau meninggalkannya, sesuatu yang dibolehkan atau diizinkan misalnya memilih menu makanan yang diinginkan.<sup>16</sup> Data selanjutnya yang menggambarkan pesan dakwah mengenai aqidah dapat dilihat dalam kutipan berikut,

*“Kedue percaye ade malaikat”*

Terjemahan :

“Kedua percaya ada malaikat” (D3.B4) <sup>17</sup>

Iman kepada malaikat adalah mempercayai bahwa Allah mempunyai makhluk yang disebut malaikat yang tidak pernah maksiat kepada Allah dan patuh melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya dengan sebaik-baiknya. Malaikat adalah makhluk Allah yang gaib yang dapat diketahui dengan pac aindra. Kita wajib mempercayinya sepenuh hati apa yang diterangkan Allah dalam Al-Qur’an maupun Hadist Nabi. Orang mengingkari malaikat berarti mengingkari keterangan Al-Qur’an dan Hadist Nabi. Orang yang mempercai sepenuh hati tentang adanya malaikat dan tugas-tugas malaikat sebagai pesuruh Allah.<sup>18</sup>

Malaikat memang tidak bisa dihitung jumlahnya, karena begitu banyak sekali macam-macam malaikat, tetapi malaikat yang harus diketahui oleh umat Islam ada 10 yaitu, Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi dan Rasul, Mikail menurunkan hujan dan tumbuh-tumbuhan, Israfil meniup

---

<sup>16</sup> Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm, 60.

<sup>17</sup> Tadut Oleh Amri.

<sup>18</sup> Miftahul Farid, *Peningkatan Hasil Belajar pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Malaikat Dengan Metode Teams Game Tournament Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pabelan Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2018), hlm, 35.

sangkakala di hari kiamat dan kebangkitan makhluk, Izrail mencabut nyawa makhluk hidup, Malik menjaga Neraka, Ridwan menjaga pintu surga. Semua malaikat melakukan perintah Allah tanpa paksaan mereka melakukannya dengan penuh ikhlas dan rida. Hal itu menandakan bahwa malaikat hadir bersama manusia, dan berada disekitaran kehidupan manusia.<sup>19</sup> Data berikutnya yang menggambarkan pesan dakwah mengenai pesan aqidah dapat dilihat dalam kutipan berikut.

*“Ketiga percaye nga kitab-kitab”*

Terjemahan :

“Ketiga percaya kepada kitab-kitab” (D3.B5)<sup>20</sup>

Data tersebut menjelaskan bahwa mempercayai kitab-kitab menjadi bagian dari aqidah agama Islam. Oleh sebab itu, seorang muslim harus meyakini semua kitab dan semua lembaran wahyu yang telah diberikan Allah kepada sebagian rasul-Nya. Umat Islam juga harus meyakini bahwa semua kitab tersebut merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada para rasul-Nya.

Keimanan terhadap kitab-kitab mencakup keimanan terhadap masing-masing Rasul yang menerimanya, kitab-kitab itu satu persatu, yaitu Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa As, Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud As, Ijil yang diturunkan kepada Nabi Isa As, dan Alquran yang

---

<sup>19</sup> Juhriyati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Materi Iman Kepada Malaikat Kelaas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang*, (Tesis, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm, 34-35.

<sup>20</sup> Tadut Oleh Amri.

diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang berperan menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya.<sup>21</sup>

Untuk melihat keutamaan kitab Alquran tergambar dalam kutipan data berikut ini.

*“Barang siapa nide ade perezaye kepada nas quraan  
Tige perkare hidup dibumi nide nyelamat, mati nide ade sembayangkan,  
nide girang digiring ditebing di kandang tige serumpun*  
Terjemahan:

“Barang siapa yang tidak percaya kepada Alquran  
Tiga perkara, hidup di bumi tidak akan selamat, meninggal tidak akan disholatkan, tidak gembira dilempar dari atas tebing di kurung di dalam ruangan yang memiliki tiga lapisan dinding” (D9.B25-26)<sup>22</sup>

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa semua orang harus percaya dan meyakini Alquran. Seorang umat muslim percaya dan meyakini bahwa Alquran merupakan firman Allah yang diturunkan kepada manusia yang paling baik, nabi yang paling mulia dan rasul yang paling utama.

Tiada satupun bacaan pun, sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun lalu, yang menandingi Al-Quran, bacaan mulia itu. Tiada bacaan semacam Al-Quran yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Tiada bacaan melebihi Al-Quran yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat dan tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya, yang dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Said Hawwa, *Al-Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2017), hlm, 14.

<sup>22</sup> Tadut Oleh Mayuna, Renuk, dan Maskiam.

<sup>23</sup> Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Quran*, (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2020), hlm, 5.

Pesan dakwah mengenai aqidah dapat juga diperhatikan dalam kutipan berikut ini.

*“Keempat nga rasul Allah”*

Terjemahan :

“Keempat percaya kepada rasul-rasul Allah” (D3.B6)<sup>24</sup>

Kutipan di atas menjelaskan bahwa mempercayai rasul-rasul Allah termasuk aqidah agama Islam. Beriman kepada Rasul dan Nabi adalah wajib. Malah menjadi salah satu dari pada rukun Iman dan *usul ad-din* (asas agama). Sekiranya tidak beriman, muslim menjadi kafir. Oleh itu, setiap mukalat (orang sudah cukup umur dan diwajibkan mematuhi hukum-hukum Islam wajib beriktikad (menaruh penuh keyakinan) kepada Allah yang mengutus Rasul. Kita wajib membenarkan mereka, bersama-sama mereka menegakan kalimah Allah dan meneladani mereka.<sup>25</sup>

Data lain yang menunjukkan pesan akidah mengenai percaya kepada Rasul dapat dilihat dalam kutipat berikut ini.

*“Tape sebab tinggal tige?  
Menentukan Allah, Muhammad, adam”*

Terjemahan :

“Apa yang menyebabkan hanya tiga?  
Menentukan Allah, Muhammad, Adam” (D6.B18-19)<sup>26</sup>

Adapun jumlah Nabi dan Rasul sangat banyak, tetapi yang masyhur jumlah, Nabi yaitu 124.000 orang. Sedangkan jumlah Rasul sebanyak 313 orang, tetapi yang wajib kita ketahui hanya yang tertulis didalam Al-Quran

---

<sup>24</sup> Tadut Oleh Amri.

<sup>25</sup> Abdul Hadi Awang, *Beriman Kepada Rasul*, (Selangor: PTS Islamika, 2007), hlm, 7.

<sup>26</sup> Tadut Oleh Jasiah.

saja, yaitu sebanyak 25 orang. Mereka itu orang-orang yang dipercaya Allah menyampaikan perintah-Nya.

Data selanjutnya yang menunjukkan pesan dakwah mengenai akidah dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

*“Kelime percaye ade aghi kiamat”*

Terjemahan :

*“Kelima percaya kepada hari kiamat” (D3.B7)<sup>27</sup>*

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa percaya pada hari kiamat merupakan salah satu pesan akidah di dalam agama Islam. Percaya pada akhirat adalah sebagian dari pada keimanan pada perkara-perkara gaib, yaitu sesuatu yang tidak mungkin dapat digambarkan oleh pancaindra manusia. Dikisahkan pada suatu ketika seorang lelaki datang kepada Rasulullah saw. Lelaki itu tidak dikenali oleh sesiapa pun yang berada bersama-sama Rasulullah SAW. Pada ketika itu, Beliau bertanya kepada beberapa perkara tentang masalah agama. Antara pertanyaanya adalah perihal hari akhir. Beliau bertanya, “Wahai Rasulullah, adakah kamu mengetahui tentang waktu kedatangan hari kiamat?” Rasulullah SAW, menjawab “tidakkah yang bertanya itu lebih mengetahui?, Aku hanya menyebutkan tanda-tanda kedatangannya,” sambung baginda.<sup>28</sup>

Data yang menjelaskan pesan dakwah mengenai akidah percaya pada hari akhir dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

*“Iluk kemang iluklah binjai iluk dibuat masam sari  
Ndak midang midanglah kudai*

---

<sup>27</sup> Tadut Oleh Amri.

<sup>28</sup> Sandirian Berhad, *Ensiklopedia Kiamat Saat Getir Kehancuran Dunia*, (Selongor: PTS Publishing House, 2015), hlm, 2-3.

*Pintu kubur lah lame nanti”*

Terjemahan :

“Baik kemang lebih baik binjai, baik dibuat masam sari  
Mau bermain, bermain terlebih dahulu  
Namun pintu kubur pasti menanti” (D10.B46-48)  
29

Kutipan di atas menjelaskan bahwa setiap kehidupan manusia di dunia akan berakhir dengan kematian. Kematian adalah suatu hal yang pasti dialami oleh semua makhluk hidup tanpa terkecuali. Karena setiap makhluk hidup pasti akan mengalami kematian. Secara garis besar kematian dimaknai dengan terlepasnya roh atau nyawa dari diri manusia atau makhluk hidup. Sedangkan jika dilihat dari segi agama kematian merupakan awal dari kehidupan yang sebenarnya, kehidupan yang ditentukan oleh kehidupan setelah mati.<sup>30</sup> Setiap perbuatan yang dilakukan di dunia akan mendapat balasan setelah kematian. Balasan untuk yang berbakti yaitu surga dan balasan untuk yang ingkar adalah neraka. Surga dan neraka dapat kita lihat dari kutipan berikut ini.

*“Tape sebab ade lapan perkare?  
menentukan serege delapan pangung  
Delapan kurang sutik tinggal tujuh  
Tape sebab tinggal tujuh?  
Menentukan ade derake tujuh pintu”*

Terjemahan :

“Apa yang menyebabkan ada delapan perkara?  
Menentukan surga ada delapan tingkatan  
Delapan dikurang satu tinggal tujuh  
Apa yang menyebabkan hanya tujuh?”

---

<sup>29</sup> Tadut Oleh Jasiah.

<sup>30</sup> Uswatun Hasanah, *Upacara Kematian Dalam Tradisi Islam Jawa di Dusun Bakalan Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar*, (Skripsi: Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung, 2019), hlm, 26.

Menentukan ada neraka tujuh pintu” (B6.B3-7)<sup>31</sup>

Kutipan di atas menjelaskan bahwa surga ada delapan tingkatan dan neraka ada tujuh tingkatan. Allah telah menciptakan surga dan neraka, serta menciptakan penghuni keduanya. Surga dijadikan sebagai tempat bagi para kekasih-Nya dan neraka sebagai tempat musuh-musuh-Nya.<sup>32</sup> Data selanjutnya yang menggambarkan mengenai pesan aqidah dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

*“Keenam percayanya ketentuan Allah”*

Terjemahan :

“Keenam percaya kepada ketentuan Allah” (D3.B8)<sup>33</sup>

*“Reti ababa, bagiannya  
Rete atutu tulisannya  
Rete ajaja lah janjinya  
Rete awawa lah waktunya”*

Terjemahan :

“Arti ababa, bagiannya (nasibnya)  
Arti atutu, tulisannya  
Arti ajaja, sudah janjinya  
Arti awawa, sudah waktunya” (D9.B21-24)

*“Kah mati ndak nunggu janji  
Kemati dalam kalimat lailahailallah”*

Terjemahan :

“Akan meninggal tinggal menunggu janji  
Akan meninggal dalam kalimat lailahailallah” (D8.B9-10)<sup>34</sup>

Ketiga kutipan tersebut menjelaskan bahwa ketentuan Allah (*qada* dan *qadar*) menjadi salah satu aqidah umat muslim. Seorang muslim harus

---

<sup>31</sup> Tadut Oleh Jasiah.

<sup>32</sup> Samsul Bahri, Hilal Refiana, *Amsal Dalam Ayat-ayat Surga dan Neraka*, (Jornal Of Qur'an Studies, Vol. 1 No. 2 (2017), hlm, 48.

<sup>33</sup> Tadut Oleh Amri.

<sup>34</sup> Tadut Oleh Mayuna, Renuk, dan Maskiam.



percaya bahwa Allah mengetahui apa yang telah terjadi dan yang akan terjadi. Semua yang terjadi pada manusia telah ditentukan dan ditulis Allah dalam *lauhul mahfudz*. Semua perkara baik dan jahat, bencana dan atau kejadian apapun berlaku dengan kehendak Allah yang maha bijaksana dan adil kepada segala ciptaan.<sup>35</sup>

## 2. Pesan *Syariah* Dalam Syair *Tadut* Pada Masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan

*Syariah* dalam Islam berhubungan dengan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup anantara sesama manusia. Ketetapan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah dan ketapan Ilahi yang mengatur hubungan manusia disebut muamalah.<sup>36</sup>

Berikut ini kutipan syair *tadut* yang berhubungan dengan pesan syariah sebagai berikut.

“*Pertame ngicikah due kalimah sahadat*”

Terjemahan :

“Pertama mengucapkan dua kalimat syahadat” (D2.B3)<sup>37</sup>

Dua kalimat syahadt merupakan dua perkataan pengakuan yang di ucapkan dengan lisan dan dibenarkan oleh hati untuk menjadikan diri orang

---

<sup>35</sup> Abdul Hadi Awang, *Beriman Kepada Qadak dan Qadar*, (Selangor: PTS Islamika, 2008), hlm, 1.

<sup>36</sup> Ahmad Rian Lisandi, *Analisis Isi pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm, 24.

<sup>37</sup> Tadut Oleh Amri.

Islam. Lafal kalimat syahadat yaitu *asyhadu allailahailallah waasyhadu anna muhammaddarasulullah* yang memiliki arti aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad utusan Allah. Jika seorang yang bukan beragama Islam membaca dua kalimat syahadat dengan sungguh-sungguh, yakni membenarkan dengan hati apa yang diucapkan. Serta mengerti apa yang diucapkan, maka masuklah ia kedalam agama Islam.<sup>38</sup>

*“Kedue sembayang lime kali sehari semalam”*

Terjemahan :

*“Kedua sholat lima waktu sehari semalam” (D2.B4)<sup>39</sup>*

*“Malam ini malam jemahad ndak malam sabtu  
Tande umat nabi Muhammad ndak sembayang lime waktu”*

Terjemahan :

*“Malam ini malam jumat akan sampai ke malam sabtu  
Tanda umat nabi Muhammad wajib sholat lima waktu” (D1.B13-14)<sup>40</sup>*

Kedua kutipan tersebut menjelaskan pentingnya sholat. Seorang muslim harus melaksanakan sholat sebanyak lima kali sehari semalam. Sholat merupakan perintah Allah yang wajib dilaksanakan dalam keadaan dan kondisi apa pun. Bagi yang tidak melaksanakannya berdosa. Sebab, sholat lima waktu itu hukumnya *fardhu'ain* (diwajibkan atas setiap muslim laki-laki dan perempuan).<sup>41</sup> Pada kutipan di atas digambarkan perintah

---

<sup>38</sup> Moh Rifa'I, *Risalah Tuntunan shalat lengkap*, (Semarang, PT Karya Toha Putra, 2017, hlm, 11-12.

<sup>39</sup> Tadut Oleh Amri.

<sup>40</sup> Tadut Oleh Mayuna, Renuk dan Maskiam.

<sup>41</sup> Syahrudin El Fikri, *Sejarah Ibadah*, (Jakarta, Republika, 2014), hlm, 29.

untuk sholat wajib lima waktu sehari semalam yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan Isya.

Data lain yang juga menunjukkan nilai-nilai mengenai ibadah sholat dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

*“Ndung inuria mengambik ayik wudhu terus die sembayang nduk  
inuria  
Serekaat die sembayang inuria kinaan dimuke  
Due rekaat die sembayang inuria kinaan di kiri  
Tige rekaaat die sembayang inuria kinaan di kanan  
Empat rekaat die lah sembayang inuria duduk di balung”*

Terjemahan :

“Ibu Inuria mengambil air wudhu lalu dia sholat  
Satu rakaat dia sholat, Inuria terlihat dihadapannya  
Dua rakaat dia sholat, Inuria terlihat di kiri  
Tiga rakaat dia sholat, Inuria terlihat di kanan  
Empat rakaat dia sholat, Inuria duduk di atas pahanya” (D7.B12-16)<sup>42</sup>

Kutipan di atas menggambarkan bahwa dengan ibadah sholat seorang muslim langsung bisa mendapatkan balasan dari Allah. Tidak salah, jika kemudian Islam memandang shalat sebagai ibadah yang sangat penting dilakukan oleh umat muslim. Bahkan Islam menjadikannya tolak ukur kualitas keimanan serta baik-buruknya amal shaleh.<sup>43</sup> Dari kutipan di atas kita dapat juga melihat bahwa saat seseorang hendak mengerjakan sholat maka harus membersihkan diri terlebih dahulu dengan wudhu.

Seseorang yang akan melaksanakan shalat harus menjauhi dan bebas dari najis, baik badan, pakaian, tempat yang akan di tempati untuk melaksanakan shalat merupakan salah satu syarat sahnya sholat seseorang.

---

<sup>42</sup> Tadut Oleh Amri.

<sup>43</sup> Muhamad Yasir, *Jangan Sekali-Kali Lalaikan Shalat*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2010), hlm, 25.

Syarat lain sebagai syarat sah shalat yaitu masuk waktu shalat, menutup aurat, menghadap kiblat, niat. Seseorang diwajibkan shalat apabila dia memeluk agama Islam, berakal artinya orang yang gila tidak diwajibkan untuk shalat. Seorang orang tua wajib memerintah anak kecil untuk mengamalkan shalat jika ia sudah berumur tujuh tahun, sekalipun belum wajib baginya. Orang tua juga wajib memukul seorang anak kecil jika menyepelekan shalat padahal ia sudah mencapai umur sepuluh tahun.<sup>44</sup>

Berikut ini kutipan syair *tadut* yang berhubungan dengan pesan syariah sebagai berikut.

*Ketige mbayar zakat batan mbersihkah harte bende”*

Terjemahan :

“Ketiga membayar zakat untuk membersihkan harta benda” (D2.B5)<sup>45</sup>

Kutipan pesan dakwah syariah di atas menjelaskan bahwa ibadah berfungsi untuk membersihkan harta benda yaitu zakat. Zakat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh orang yang memiliki harta yang telah sampai pada *nishabnya* dan terpenuhi syarat-syaratnya. Zakat adalah ibadah *maaliyyah ijtima’iyyah* yang memiliki posisi yang sangat penting, strategis dan menentukan baik dilihat dari sisi ajaran agama Islam ataupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat.

Zakat mengandung hikmah dan manfaat demikian besar dan mulia, baik berkaitan dengan orang berzakat (*muzzaki*), penerimanya (*mustahik*),

---

<sup>44</sup> Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Shalat*, (Jakarta: Dear Al- Ashimah, 2006), hlm, 49.

<sup>45</sup> Tadut Oleh Amri.

harta yang dikeluarkan zakatnya maupun bagi masyarakat keseluruhan.<sup>46</sup> Adapun persyaratan harta yang wajib di zakatkan itu antara lain, pertama *al-milk at-tam* yang berarti harta yang dikuasai secara penuh dan dimiliki secara sah. Kedua, *an-namaa* harta yang berkembang, misalnya harta perdagangan, perternakan dan pertanian. Ketiga, telah mencapai nisab. Keempat, telah melebihi kebutuhan pokok. Kelima, telah mencapai satu tahun (*haul*).<sup>47</sup>

Data lainnya yang menunjukkan pesan syariah dapat juga dilihat dalam kutipan berikut ini.

*“Keempat pause di bulan Ramadan”*

Terjemahan :

*“Keempat puasa di bulan Ramadan” (D2.B6)<sup>48</sup>*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa berpuasa di bulan Ramadhan termasuk ibadah dalam agama Islam. Kata puasa dalam bahasa Arab berarti *shiyam* atau *shaum*. Keduanya merupakan bentuk kata masdar yang memiliki makna menahan. Secara istilah fiqih puasa adalah menahan diri dari makan minum sejak terbitnya matahari sampai terbenamnya matahari dengan niat beribadah kepada Allah. Banyak sekali macam puasa yang sering dijalankan oleh umat Islam. Puasa dijadikan sebagai ibadah untuk

---

<sup>46</sup> Diddin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta, Gema Insani, 2002), hlm, 1-10.

<sup>47</sup> Diddin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak dan Sedekah*, (Jakarta, Gema Insani, 1998), hlm, 14.

<sup>48</sup> Tadut Oleh Amri.

mendekatkan kepada Allah, agar seorang hamba bisa mendapatkan ridha dan hidaya-Nya.

Dalam Islam, puasa terbagi menjadi dua, yaitu puasa wajib dan sunnah. Salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam adalah puasa ramadhan. Puada ramadhan hukumnya wajib bagi semua umat muslim yang memenuhi syarat untuk melakukannya. Sebab, puasa ramadhan termasuk salah satu ibadah pokok yang harus dijalankan oleh setiap umat muslim. Selain puasa wajib di bulan Ramadhan ada juga puasa-puasa sunah seperti puasa senin kamis, arafah, asyura, dan puasa enam hari di bulan syawal.<sup>49</sup> Data lainnya yang menunjukkan pesan syariah dapat juga dilihat dalam kutipan berikut ini.

*“Kelime pegi ke mekah duduk aji”*

Terjemahan :

“Kelima pergi haji bila mampu” (D2.B7)<sup>50</sup>

Kutipan di atas menjelaskan bahwa salah satu ibadah umat Islam yaitu naik haji bila mampu. Ibadah haji hukumnya wajib, fardhu'ain bagi setiap umat muslim yang mukallaf dan mampu. Sehingga orang yang tidak memiliki harta yang cukup sebagai bekal untuk memenuhi kebutuhannya diperjalanan dan keluarganya yang ditinggalkan tidak diwajibkan untuk menunaikan ibadah haji. Ibadah haji tidak dikerjakan di sembarang waktu. Dalam setahun, ibadah haji hanya dikerjakan sekali saja. Ibadah naik haji bisa menyucikan jiwa dari dosa. Saat orang sedang naik haji maka dia harus

---

<sup>49</sup> Nur Solikhin, *Buku Pintar Puasa Wajib dan Sunah*, (Yogyakarta: Kaktus, 2018), hlm, 11-12.

<sup>50</sup> Tadut Oleh Amri.

mengerjakan rukun haji yaitu *ihram, thawaf, sai*, dan *wukuf* di padang Arafah, apabila salah satunya ditinggalkan maka ibadah hajinya tidak sah.<sup>51</sup>

Data selanjutnya menunjukkan pesan dakwah *syariah*. Pada data berikut, pesan *syariah* yang digambarkan yaitu pengurusan jenazah.

*“Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini  
Orang rami mengepung aku, kain putih sedang sedie  
Hui nyawe tetaplah nyawe, nyawe tetaplah iman  
Rube berangkat ke rahmatullah, lailahailallah  
Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini  
Orang rami mengepung aku, air limau air cendane lailah lah sedie”*

Terjemahan :

Lailahailallah, mengapa tubuhku seperti ini  
Orang banyak mengelilingi aku sedang menyiapkan kain kafan  
Hai nyawa menentukan nyawa, nyawa menentukan iman  
Untuk oleh-oleh berangkat ke Rahmahtullah, lailahailallah  
Lailahailallah, mengapa tubuhku seperti ini  
Orang mengelilingi aku sedang menyediakan air jeruk dan air cendana”  
(D10.B6-11)<sup>52</sup>

Kutipan di atas menggambarkan orang-orang yang sedang mempersiapkan kebutuhan jenazah yaitu air jeruk dan air cendana untuk memandikan jenazah dan kain kafan untuk mengkafaninya. Hukum memandikan jenazah orang yang beragama Islam merupakan wajib dan pelaksanaannya adalah *fardhu kifayah*, dalam artinya jika sebagian orang telah melakukannya maka kewajiban tersebut gugur dari orang Islam lainnya. Kebutuhan jenazah seperti kain kafan juga harus dipersiapkan. Data

---

<sup>51</sup> Ahmad Sarwat, *Ibadah Haji Rukun Islam Kelima*, (Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm, 9-11.

<sup>52</sup> Tadut Oleh Jasiah.

lain yang menggambarkan pesan *syariah* dalam mengurus jenazah dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.<sup>53</sup>

*“Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini  
Orang rami mandikah aku, air limau air cendane lailah sedang  
sedie”*

Terjemahan :

“Lailahailallah, mengapa tubuhku seperti ini  
Orang-orang memandikan saya dengan air jeruk dan air cendana yang  
sudah tersedia” (D10.B14-15)<sup>54</sup>

Kutipan di atas menjelaskan bahwa memandikan jenazah termasuk ibadah dalam agama Islam. Hendaklah air yang dipergunakan untuk memandikan dicampur dengan *sidrin* (daun bidara) atau yang serupa, sabun dan lainnya. Apabila seseorang meninggal dunia, maka wajib bagi sekelompok muslim untuk segera memandikannya. Berkaitan dengan orang meninggal dalam keadaan mengenakan pakaian *ihram* maka pakaian tersebut dilarang untuk dilepasi dan tidak di syariatkan untuk memandikan orang mati *syahid* korban perang.<sup>55</sup> Data selanjutnya menunjukkan penyelenggaraan jenazah tahap selanjutnya yaitu mengafani mayat dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

*“Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini  
Orang rami merungkus aku, kain putih sedang sedie”*

Terjemahan :

“Lailahailallah, mengapa tubuhku seperti ini  
Orang-orang membungkus saya dengan kain putih sudah tersedia”  
(D10.B18-19)

---

<sup>53</sup> Sahmiar Palungan, Sahliah, Dharmawati, *Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTS Ulumul Quran Medan*, (Qalamuna, Jurnal, Sosial dan Agama, Vol. 12 No.1, 2020), hlm, 28.

<sup>54</sup> Tadut Oleh Jasiah.

<sup>55</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm, 61-63.



Kutipan di atas menjelaskan bahwa mengafani jenazah merupakan salah satu ibadah dalam mengurus jenazah dalam agama Islam. Jenazah yang telah dimandikan harus segera dikafani. Kain kafan yang digunakan sekurang-kurangnya harus menutupi seluruh tubuh jenazah. Kain kafan yang digunakan harus bersih dari najis dan kain yang digunakan sebaiknya kain yang berwarna putih.<sup>56</sup> Data lain yang menggambarkan ibadah mengurus jenazah dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

*“Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini  
Jeme rami ditengah laman mengucap kalimah innalillahi  
wainailahirajiun”*

Terjemahan :

*“Lailahailallah, mengapa tubuhku seperti ini  
Orang-orang berdiri di halaman mengucapkan kalimat innalillahi  
wainailahirajiun” (D10.B26-27)<sup>57</sup>*

Adapun waktu yang tepat dalam mengucapkan *thaibah* ini adalah apabila ada musibah atau apa saja musibah yang terjadi dan tidak harus pada musibah kematian itu saja, melainkan sekecil apapun musibah menimpa kita dianjurkan membaca kalimat *innalillahi wainailahirajiun*.<sup>58</sup> Namun, menurut informan makna kalimat tersebut menunjukkan bahwa jenazah harus disholatkan. Hukum Shalat jenazah itu adalah *fardhu kifayah*. Untuk sahnya shalat tersebut, harus dipenuhi beberapa persyaratan seperti dalam halnya

---

<sup>56</sup> Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMK Kelas XI*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm, 119.

<sup>57</sup> Tadut Oleh Amri.

<sup>58</sup> Husnan M Thaib, *Keutamaan Menjenguk Orang Sakit dan Tata Cara Mengurus Jenazah*, (Aceh: Dayah Riyadhus Shalihin Al Aziziyah, 2019), hlm, 10.

shalat biasanya, yaitu suci dari hadas kecil maupun besar, suci dari najis, menutup aurat dan menghadap kiblat.<sup>59</sup>

Data selanjutnya yang menggambarkan tentang ibadah mengurus jenazah dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

*“Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini  
Orang rami mengusung aku, dulu banyak kediean banyak”*

Terjemahan :

“Lailahailallah, mengapa tubuhku seperti ini  
Orang-orang mengantar saya di depan banyak di belakang banyak”  
(D10.B30-31)<sup>60</sup>

Kutipan di atas menjelaskan bahwa mengantar jenazah hingga ke kepemakaman merupakan ibadah. Mengantar jenazah dianjurkan bagi kaum laki-laki khususnya, mengantarkan jenazah sampai kepenguburannya. Adapun kaum perempuan, tidak dianjurkan ikut mengantarkan jenazah meskipun tidak juga diharamkan bagi mereka.<sup>61</sup> Data selanjutnya yang menunjukkan nilai ibadah mengenai pengurusan jenazah dapat dilihat dalam kutipan berikut.

*“Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini  
Orang rami mendedak aku, aku dimasukah di pintu kubur  
Orang due masuk ke kubur  
Hui nyawe tetapah nyawe, nyawe tetapah iman  
Rube berangkat ke rahmatullah, lailahailallah,  
Orang rami masukan aku ke pintu kubur”*

Terjemahan :

“Lailahailallah, mengapa tubuhku seperti ini  
Orang-orang melihat saya, saya dimasukan ke pintu kubur  
Dua orang masuk ke kubur  
Hai nyawa menentukan nyawa, nyawa menentukan iman  
Untuk oleh-oleh berangkat ke Rahmatullah, lailahailallah

---

<sup>59</sup> Muhammad Bagir, *Fiqih Praktis 1*, (Bandung: Karisma, 2008), hlm, 254-255.

<sup>60</sup> Tadut Oleh Jasiah.

<sup>61</sup> Muhammad Bagir, *Fiqih Praktis 1*, (Bandung: Karisma, 2008), hlm, 262.

Orang-orang memasukan saya ke pintu kubur” (D10.B34-39)<sup>62</sup>

Menguburka jenazah merupakan *fardhu kifayah*. Adapun yang wajib dilakukan, paling sedikt membaringkannya dalam sebuah lubang lalu menutup kembali lubang tersebut dengan tanah kembali, sehingga tidak terlihat lagi jasadnya, tidak tercium baunya, dan terhindar dari binatang buas. Sebaiknya untuk lebih sempurna dengan mengikuti beberapa cara, yaitu memperdalam lubang kira-kira dua meter dari permukaan tanah, lubang untuk menguburkan jenazah berbentuk *labd* (lahad), yaitu liang yang bagian bawahnya dikeruk sebelah kiblat. Ketika memasukan jenazah kedalam kubur memiringkan badan jenazah kearah kanan dan wajahnya menghadap kiblat. Selesai penguburannya, yaitu ketika lubang telah ditimbuni oleh tanah, dan hendaklah mereka yang hadir mendoakan bagi mayit tersebut dan memohon ampunan baginya dari Allah SWT.<sup>63</sup>

### 3. Pesan Akhlak Dalam Syair *Tadut* Pada Masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan

Akhlak merupakan bentuk kata jamak dari *khuluk*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan definis akhlak secara istilah atau terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

---

<sup>62</sup> Tadut Oleh Jasiah.

<sup>63</sup> Muhammad Bagir, *Fiqih Praktis 1*, (Bandung: Karisma, 2008), hlm, 264-265.

Hakikatnya *khuluk* atau akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan atau refleks tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Dapat dirumuskan bahwa akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhannya, sesama manusia, makhluk, alam sekitarnya, bahkan dirinya sendiri.<sup>64</sup> Berikut merupakan paparan data pesan dakwah dalam syair *tadut* yang berhubungan dengan akhlak.

*Tige kurang sutik tinggal due  
Tape sebab tinggal due?  
Menentukan eesat ruman sifat”*

Terjemahan :

“Tiga dikurang satu tinggal dua  
Apa yang menyebabkan hanya dua?  
Menentukan sifat umat manusia” (D6.B21-22)<sup>65</sup>

Kutipan di atas menjelaskan bahwa manusia memiliki dua sifat yaitu baik dan buruk. Manusia memiliki kelemahan paling mendasar dan menyebabkan semua dosa-dosa besarnya adalah kekurangan tentang pengetahuan (*dah'af*) dan kesempitan pikiran (*qathr*). Al-Qur'an menjelaskan kelemahan ini dalam bentuk berbeda, baik kesombongan manusia, mementingkan dirinya sendiri, ketamakan, tingkah laku ceroboh serta panik, kurangnya kepercayaan pada dirinya sendiri.

---

<sup>64</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak, Sebuah Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), hlm, 14-15.

<sup>65</sup> Tadut Oleh Jasiah.

Karena kelalaian itulah manusia memiliki sifat buruk yang menyebabkan suka terburu nafsu, panik dan tidak mengetahui akibat panjang yang dilakukannya. Selain manusia memiliki sifat buruk, akan tetapi manusia secara tabiatnya juga memiliki sifat-sifat baik sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu, ikhlas, berlaku adil, memenuhijangi atau tidak berhianat, tidak emosional dan pemaaf. Al-Qur'an juga senantiasa memuji dan menjanjikan ganjaran layak bagi orang-orang yang berbuat baik.<sup>66</sup> Data selanjutnya yang berhubungan dengan akhlak dalam syair *tadut* dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

*“Malam ini malam kemis ndak sampai malam jemahad  
Hendaklah bermuke manis tande umat nabi Muhammad”*

Terjemahan :

*“Malam ini malam kamis mau sampai ke malam jumat  
Hendaklah bermuka manis tanda umat nabi Muhammad” (D1.B11-12)<sup>67</sup>*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa semua umat nabi Muhammad harus memiliki muka yang manis. Bermuka manis menjelaskan yang berarti memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang baik dapat diperoleh dari dari pendidikan Al-Qur'an dan al-Hadis. Al-Qur'an dan al-Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. Maka selaku umat Islam harus mengikuti dan mencontoh akhlak Rasulullah SAW dalam

---

<sup>66</sup> Syamsul Rizal, *Melacak Terminologi Manusia Dalam Al-Qur'an*, Jurnal At-Tabyan, Vol 2, No 2, (Desember, 2017), hlm, 226-227.

<sup>67</sup> Tadut Oleh Mayuna, Renuk dan Maskiam.

kehidupan.<sup>68</sup> Penjelasan tentang Penjelasan tentang umat Muhammad harus berakhlak baik dapat kita lihat dari hadits yang diriwayatkan Aisyah r.a berbunyi “Tidak ada seorang pun yang akhlaknya lebih baik dar Rasulullah SAW. Setiap kali seorang sahabat ataupun istrinya memanggil beliau, pastilah beliau menjawab, *labbaik* (kupenuhi panggilanmu).”<sup>69</sup>

Pesan dakwah mengenai ahklak dapat juga dilihat dari kutipan berikut ini.

*“Nyawe ilang jangan diseding urang ditalang balik dusun”*

Terjemahan :

“Nyawa hilang tidak boleh diratapi, orang di kebun pulang kampung”  
(D9.B27)<sup>70</sup>

*“Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini  
Orang rami mengepung aku  
Air mate banyak cucuran”*

Terjemahan :

“Lailahailallah, mengapa tubuhku seperti ini  
Orang-orang mengelilingi saya  
Air matanya bercucuran” (D10.B1-3)<sup>71</sup>

*“Nduk siti Fatimah anaknye ade due urang  
Hasan ngah Husien mati dipadang karebela  
Urang mati jangan tangisi, tangisi juge ngah kalimat Lailahailallah  
33X”*

Terjemahan :

“Ibu siti Fatimah anaknya ada dua orang  
Hasan dan Husien meninggal di padang karabala  
Orang meninggal jangan ditangisi, tetapi diiringi dengan kalimat  
Lailahailallah 33X” (D1. B15-17)<sup>72</sup>

---

<sup>68</sup> Badrus Zaman, *Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan di Surakarta*, Jurnal Inspirasi Vol 2, No 2, (Desember, 2018), hlm, 136.

<sup>69</sup> Abu syaikh, *Meneladani Akhlak Nabi*, Jakarta: Qitshi Press, 2009, hlm, 2.

<sup>70</sup> Tadut Oleh Mayuna, Renuk dan Maskiam.

<sup>71</sup> Tadut Oleh Jasiah.

<sup>72</sup> Tadut Oleh Mayuna, Renuk dan Maskiam.

Ketiga kutipan tersebut menjelaskan bahwa umat Islam harus bersabar dan kuat saat ditimpa musibah. Sebagai seorang muslim kita harus menanamkan nilai sabar dalam diri kita, adanya sifat sabar di dalam diri seorang muslim akan mampu dalam menghadapi ujian dan cobaan dari Allah. Ketika ada keluarga kita yang meninggal, jika tidak sabar maka kita dapat pingsan, bahkan bisa langsung menyalahkan Allah. Sebaliknya, jika sabar, maka akan melihat segala musibah itu sebagai rahmat dan kita dapat melihat ada hikmah di balik musibah dan cobaan itu.<sup>73</sup>

Sabar bukan hanya menahan diri dari musibah yang menimpah, tetapi juga dapat sabar dalam mematuhi perintah Allah dan sabar dalam menahan diri untuk tidak melakukan maksiat yang merupakan tingkatan sabar yang tertinggi.<sup>74</sup> Sabar dapat menolong kita mendapatkan karunia pahala oleh Allah, dan manfaat lain sabar mendapatkan ridha dari-Nya. Orang yang sabar juga akan mendapatkan kesuksesan, baik dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, sabar merupakan modal utama untuk menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>75</sup>

#### 4. Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Syair *Tadut* Pada Masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan

Al-Qur'an menjadi kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada Rasul yang terakhir yaitu nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an menjadi mukjizat terbesar di bandingkan dengan mukjizat-mukjizat yang

---

<sup>73</sup> Pracoyo Wiryoutomo, *Hikmah Sabar*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm, 9.

<sup>74</sup> Agung Surya Gumelar, *Penebar Sabar*, (Tangerang, Mengintip Nusantara, 2020, hlm,

<sup>75</sup> Yudy Effendy, *Sabar dan Syukur*, (Jakarta: Qultum Media, 2012), hlm, 7-8.

lain. Al-Qur'an merupakan kitab terakhir dimaksud sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Dalam Al-Qur'an mengandung nilai-nilai luhur yang mencangkup seluruh kegiatan kehidupan manusia dalam berhubungan dengan Tuhan ataupun hubungan dengan sesama manusia lainnya dan hubungan dengan alam sekitarnya<sup>76</sup>

Syair *tadut* yang berhubungan dengan ayat-ayat Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

*“Pertama percayengah Allah”*

Terjemahan :

*“Pertama percaya kepada Allah” (D3.B3)<sup>77</sup>*

*“Tape sebab tinggal satu?  
Menentukan hakiki yang mutlak  
Iyelah tuhan bernama allah  
Lailahailallah”*

Terjemahan :

*“Apa yang menyebabkan hanya satu?  
Menentukan kebenaran yang mutlak  
Dialah Tuhan bernama Allah SWT  
Lailahailallah” (D6.B24-27)<sup>78</sup>*

Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa kita harus percaya dan beriman kepada Allah SWT dengan meyakini sepenuh hati, baik dengan lisan ataupun perbuatan. Dalam Al-Qur'an di jelaskan kewajiban untuk menyembah Allah SWT terdapat pada surah Thaha ayat empat belas yang berbunyi:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

---

<sup>76</sup> Muhammad Roihan Daulay, *Studi Pendekatan Al-Qur'an*, Jurnal Thariqah Ilmiah Vol. 1 No. 1 (Januari, 2014), hlm, 31.

<sup>77</sup> Tadut Oleh Amri.

<sup>78</sup> Tadut Oleh Jasiah.



Artinya: Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah salat untuk mengingat Aku.<sup>79</sup>

Penjelasan tentang Allah adalah satu-satunya Tuhan yang harus disembah dapat juga dilihat dalam surat Al fatihah ayat 2-4, Al-Araf ayat 54, Al Qashash ayat 30, Al Hasyr ayat 22-24, Al Anbiya ayat 22 dan 92, Al Mu'minin ayat 52. Selain harus menyembah Allah, umat Islam juga harus mempercayai sifat-sifat yang dimiliki Allah, salah satunya yaitu Maha Kuasa.

Data berikut yang di dalamnya terkandung ayat Al-Qur'an dapat dilihat di dalam kutipan berikut:

*Ketige percaye nga kitab-kitab”*

Terjemahan :

“Ketiga percaya kepada kitab-kitab” (D3.B5)<sup>80</sup>

*“Barang siapa nide ade perecaye kepada nas quraan  
Tige perkare hidup dibumi nide nyelamat, mati nide ade  
sembayangkan, nide girang digiring ditebing di kandang tige serumpun*

Terjemahan:

“Barang siapa yang tidak percaya kepada Alquran  
Tiga perkara, hidup di bumi tidak akan selamat, meninggal tidak akan disholatkan, tidak gembira dilempar dari atas tebing di kurung di dalam ruangan yang memiliki tiga lapisan dinding” (D9.B25-26)<sup>81</sup>

Kedua data tersebut menjelaskan perintah untuk beriman, percaya dan meyakini kitab Al-Qur'an yang merupakan firman Allah SWT. Perintah untuk beriman kepada kitab-kitab dapat dilihat dalam Al-Qur'an surat

---

<sup>79</sup> Mushaf Jamy Bi Jyauqin, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2015), hlm, 313.

<sup>80</sup> Tadut Oleh Amri.

<sup>81</sup> Tadut Oleh Mayuna, Renuk dan Maskiam.

Annisa Ayat 136. Untuk melihat kebenaran Al-Qur'an dapat di lihat dalam surat Al Maidah ayat 48 selain itu dapat juga dilihat dalam surat Al Hirj ayat

9. Ketiga ayat tersebut berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامَنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُولِهِ ءَالَّذِي نَزَّلَ عَلٰى رَسُولِهِ ءَالَّذِي نَزَّلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ءَالْيَوْمِ ءَالْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat jauh (Q.S: Annisa-136).

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمَثَابًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِنَبِّئُكُمْ فِي مَا ءَاتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهُم مَّا جَعَلَكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: Dan Kami telah menurunkan kitab (Alquran) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya (Q.S: Al Maidah-48).

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Alquran, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya (Q.S: Al Hijr-9).<sup>82</sup>

Data selanjutnya yang bersangkutan dengan ayat-ayat Al-Quran dapat di lihat pada kutipan berikut ini.

#### *Keempat nga rasul Allah”*

Terjemahan :

“Keempat percaya kepada rasul-rasul Allah” (D3.B6)<sup>83</sup>

<sup>82</sup> Mushaf Jamy Bi Jyauqin, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2015), hlm, 100-262

<sup>83</sup> Tadut Oleh Amri.

Data di atas menjelaskan bahwa kita harus percaya kepada para rasul yang merupakan utusan Allah. Kejelasan tentang para rasul merupakan utusan Allah dapat dilihat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 36 dan Penjelasan lain tentang keimanan kepada rasul-rasul dapat juga dilihat dalam surat Al Hadid ayat 25, kedua ayat tersebut berbunyi.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطُّغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: Dan sungguh, kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), “Sembahlah Allah, dan jauhilah Tagut,” kemudian diantara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan. Maka berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana orang yang mendustakan (rasul-rasul). (Q.S: An-Nahl-36)

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكُتُبَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ

Artinya: Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. (Q.S: Al Hadid-25)<sup>84</sup>

Data selanjutnya yang bersangkutan dengan ayat-ayat Al-Quran dapat di lihat pada kutipan berikut ini.

*“Kedue sembayang lime kali sehari semalam”*

Terjemahan :

“Kedua sholat lima waktu sehari semalam” (D2.B4)

<sup>85</sup>

*“Malam ini malam jumahad ndak malam sabtu  
Tande umat nabi Muhammad ndak sembayang lime waktu”*

Terjemahan :

“Malam ini malam jumat akan sampai ke malam sabtu  
Tanda umat nabi Muhammad wajib sholat lima waktu” (D1.B13-14)<sup>86</sup>

<sup>84</sup> Mushaf Jamy Bi Jyauqin, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2015), hlm, 271-541.

<sup>85</sup> Tadut Oleh Amri.

<sup>86</sup> Tadut Oleh Mayuna, Renuk dan Maskiam.

Kedua kutipan tersebut menjelaskan pentingnya sholat. Seorang muslim harus melaksanakan sholat sebanyak lima kali sehari semalam. Penjelasan perintah sholat dapat kita lihat dalam Al-Qura'n surat An-Nisa ayat 103 yang berbunyi.

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَرُغُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ  
إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْثُورًا

Artinya: Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.<sup>87</sup>

Data selanjutnya yang bersangkutan dengan ayat-ayat Al-Quran dapat di lihat pada kutipan berikut ini.

*Ketiga mbayar zakat batan mbersihkah harte bende”*

Terjemahan :

“Ketiga membayar zakat untuk membersihkan harta benda” (D2.B5)<sup>88</sup>

Kutipan di atas menjelaskan bahwa zakat berfungsi untuk membersihkan harta benda Zakat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh orang yang memiliki harta yang telah sampai pada *nishabnya* dan terpenuhi syarat-syaratnya.<sup>89</sup> Penjelasan tentang kewajiban zakat dapat dilihat dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 103 yang berbunyi.

<sup>87</sup> Mushaf Jamy Bi Jyauqin, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2015), hlm, 95.

<sup>88</sup> Tadut Oleh Amri.

<sup>89</sup> Diddin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta, Gema Insani, 2002), hlm, 1.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sungguhnyadoamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah maha mendengar, maha mengetahui.<sup>90</sup>

Data selanjutnya yang bersangkutan dengan ayat-ayat Al-Quran dapat di lihat pada kutipan berikut ini.

*“Keempat pause di bulan Ramadan”*

Terjemahan :

“Keempat puasa di bulan Ramadan” (D2.B6)<sup>91</sup>

Kutipan di atas menjelaskan kewajiban kita umat Islam untuk melaksanakan puasa di bulan ramadan yang telah memenuhi syarat. Sebab, puasa ramadhan termasuk salah satu ibadah pokok yang harus dijalankan oleh setiap umat muslim. Penjelasan tentang puasa dapat kita lihat dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 183 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.<sup>92</sup>

Data selanjutnya yang bersangkutan dengan ayat-ayat Al-Quran dapat di lihat pada kutipan berikut ini.

*“Kelime pegi ke mekah duduk aji”*

Terjemahan :

<sup>90</sup> Mushaf Jamy Bi Jyauqin, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur’an, 2015), hlm, 203.

<sup>91</sup> Tadut Oleh Amri.

<sup>92</sup> Mushaf Jamy Bi Jyauqin, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur’an, 2015), hlm, 28.

“Kelima pergi haji bila mampu” (D2.B7)<sup>93</sup>

Kutipan di atas menjelaskan bahwa salah satu ibadah umat Islam yaitu naik haji bila mampu. Ibadah haji hukumnya wajib, fardhu'ain bagi setiap umat muslim yang mukallaf dan mampu. Sehingga orang yang tidak memiliki harta yang cukup sebagai bekal untuk memenuhi kebutuhannya diperjalanan dan keluarganya yang ditinggalkan tidak diwajibkan untuk menunaikan ibadah haji.<sup>94</sup> Penjelasan tentang kewajiban naik haji dapat kita lihat dalam Alquran aurat Ali Imran ayat 97 yang berbunyi.

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ  
إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas (diantaranya) makam Ibrahim. Barang siapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barang siapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam).<sup>95</sup>

Data selanjutnya yang bersangkutan dengan ayat-ayat Al-Quran dapat di lihat pada kutipan berikut ini.

*“Nyawe ilang jangan diseding urang ditalang balik dusun”*

Terjemahan :

*“Nyawa hilang tidak boleh diratapi, orang di kebun pulang kampung”*  
(D9.B27)

*“Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini  
Orang rami mengepung aku  
Air mate banyak cucuran”*

<sup>93</sup> Tadut Oleh Amri.

<sup>94</sup> Ahmad Sarwat, *Ibadah Haji Rukun Islam Kelima*, (Rumah Fiqih Pusblishing, 2019), hlm, 9.

<sup>95</sup> Mushaf Jamy Bi Jyauqin, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2015), hlm, 61.

Terjemahan :

“Lailahailallah, mengapa tubuhku seperti ini  
Orang-orang mengelilingi saya  
Air matanya bercucuran” (D10.B1-3)<sup>96</sup>

“*Nduk siti Fatimah anaknye ade due urang  
Hasan ngah Husien mati dipadang karebela  
Urang mati jangan tangisi, tangisi juge ngah kalimat Lailahailallah  
33X*”

Terjemahan :

“Ibu siti Fatimah anaknya ada dua orang  
Hasan dan Husien meninggal di padang karabala  
Orang meninggal jangan ditangisi, tetapi diiringi dengan kalimat  
Lailahailallah 33X<sup>97</sup>”

Ketiga kutipan tersebut menjelaskan bahwa umat Islam harus bersabar dan kuat saat ditimpa musibah. Sebagai seorang muslim kita harus menanamkan nilai sabar dalam diri kita, adanya sifat sabar di dalam diri seorang muslim akan mampu dalam menghadapi ujian dan cobaan dari Allah.<sup>98</sup> Penjelasan tentang kesabaran dapat kita lihat dalam Alquran surat, Al-Baqarah ayat 153:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْذُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar<sup>99</sup>

##### 5. Pesan Dakwah Dalam Syair *Tadut* Berhubungan dengan Hadis Nabi SAW

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW. yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadis.

<sup>96</sup> Tadut Oleh Jasiah.

<sup>97</sup> Tadut Oleh Mayuna, Renuk dan Maskiam.

<sup>98</sup> Pracoyo Wiryoutomo, *Hikmah Sabar*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm, 9.

<sup>99</sup> Mushaf Jamy Bi Jyauqin, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2015), hlm, 23.

Untuk melihat kualitas kesahihan hadis, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadis. Tidak harus menelitinya sendiri. Pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadis yang sahih serta memahami kandungannya. Jumlah hadis Nabi SAW. yang temaktub dalam beberapa kitab hadis sangat banyak. hadis berdasarkan kualitas temanya.<sup>100</sup>

*“Tujuh kurang sutik tinggal enam  
Tape sebab tinggal enam?  
Menentukan rukun iman ada enam”*

Terjemahan :

*“Tujuh dikurang satu tinggal enam  
Apa yang menyebabkan hanya enam?  
Menentukan rukun iman ada enam” (D6.B9-10)<sup>101</sup>*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa rukun iman ada enam. Rukun iman di perjelas dalam hadis yang dirawatkan oleh Abu Hurairah r.a, beliau berkata: pada suatu hari Rasulullah saw, muncul diantara kaum muslimin. Lalu datang seorang laki-laki dan bertanya “wahai rasulullah, apakah iman itu?” Rasulullah menjawab “engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, dan kepada hari terbangkit. Data selanjutnya yang berhubungan dengan hadis nabi SAW dapat di lihat pada kutipan berikut ini.

*“Enam kurang sutik tinggal lime  
Tape sebab tinggal lime?  
Menentukan rukun iselam ada lime”*

Terjemahan :

*“Enam dikurang satu tinggal lima  
Apa yang menyebabkan hanya lima?  
Menentukan rukun Islam ada lima” (D6.B12-13)<sup>102</sup>*

---

<sup>100</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2005), hlm, 319.

<sup>101</sup> Tadut Oleh Jasiah.

<sup>102</sup> Tadut Oleh Amri.



*“Barang siapa ye njalankah kelime itu  
Pasti selamat di dunie ngah akirat  
Lailahailallah muhammadarasulullah”*

Terjemahan :

“Barang siapa yang menjalankan kelima hal tersebut  
Pasti selamat di dunia dan akhirat  
Lailahailallah Muhammadarasulullah” (D2. B8-10)<sup>103</sup>

Data tersebut menunjukkan bahwa kita sebagai umat agama Islam harus melaksanakan rukun Islam. Penjelasan rukun Islam dapat kita lihat pada sebuah hadis nabi SAW yang di riwayatkan oleh Abu Hurairah r.a, beliau berkata: datang seorang laki-laki dan bertanya “wahai rasulullah, apakah Islam itu?” Rasulullah Saw menjawab: “Islam adalah engkau beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun, mendirikan shalat fardu, menunaikan zakat wajib, berpuasa di bulan ramadhan dan naik haji.<sup>104</sup>

Data selanjutnya yang berhubungan dengan hadis nabi SAW dapat di lihat pada kutipan berikut ini.

*“Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini  
Orang rami mandikah aku, air limau air cendane lailah sedang  
sedie”*

Terjemahan :

“Lailahailallah, mengapa tubuhku seperti ini  
Orang-orang memandikan saya dengan air jeruk dan air cendana yang  
sudah tersedia” (D10.B14-15)<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> Tadut Oleh Jasiah.

<sup>104</sup> Ayu Agus Arianti, *Cara Efektif Mengenalkan Rukun Iman Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2014), hlm, 3.

<sup>105</sup> Tadut Oleh Jasiah.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa memandikan jenazah termasuk ibadah dalam agama Islam. Hendaklah air yang dipergunakan untuk memandikan dicampur dengan *sidrin* (daun bidara) atau yang serupa, sabun dan lainnya. Hadis nabi SAW yang menjelaskan tentang memandikan jenazah dapat di lihat dari hadis dari Ummi Atthiyah Al-Anshariyyah ra, yang di riwayatkan oleh Imam Bukhari, Muslim, dan Turmudzi berbunyi sebagai berikut. Ummi Athiya berkata, bahwa Rasulullah SAW masuk ke (ruangan) kami saat putrinya meninggal, beliau bersabda. “Mandikanlah ia 3 (tiga), 5 (lima) atau lebih dari itu, jika kalian melihat itu perlu, dengan air dan daun bidara (*sird*), jadikanlah yang terakhir dengan kapur atau sesuatu dari kapur”.<sup>106</sup>

Data selanjutnya yang berhubungan dengan hadis nabi SAW dapat di lihat pada kutipan berikut ini.

*“Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini  
Orang rami mendedak aku, aku dimasukah di pintu kubur  
Orang due masuk ke kubur  
Hui nyawe tetapkah nyawe, nyawe tetapkah iman  
Rube berangkat ke rahmatullah, lailahailallah,  
Orang rami masukan aku ke pintu kubur”*

Terjemahan :

*“Lailahailallah, mengapa tubuhku seperti ini  
Orang-orang melihat saya, saya dimasukan ke pintu kubur  
Dua orang masuk ke kubur  
Hai nyawa menentukan nyawa, nyawa menentukan iman  
Untuk oleh-oleh berangkat ke Rahmatullah, lailahailallah  
Orang-orang memasukan saya ke pintu kubur” (D10.B34-39)<sup>107</sup>*

---

<sup>106</sup> Syaifurrahman El-Fati, *Panduan Mengurus Jenazah Sesuai Tuntunan Rasulullah SAW*, (Jakarta: WahyuQolbu, 2015), hlm, 37.

<sup>107</sup> Tadut Oleh Jasiah.

Data tersebut menjelaskan tentang menguburkan jenazah dalam menguburkan jenazah harus dilakukan dengan secepatnya. Keutamaan mempercepat menguburkan jenazah dapat dilihat pada hadis Nabi SAW yang berbunyi sebagai berikut. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW beliau bersabda: “Segerakanlah (mengurus dan mengantarkan) jenazah, karena jika ia adalah orang yang shaleh, maka itu adalah kebaikan yang kalian segerakan untuknya. Namun jika ia adalah orang yang tidak demikian, maka ia adalah keburukan yang kalian lepaskan dari pundak kalian”.<sup>108</sup> Data selanjutnya yang berhubungan dengan hadis Nabi SAW dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

*Tiga kurang satu tinggal dua  
Tape sebab tinggal dua?  
Menentukan esat ruman sifat”*

Terjemahan :

“Tiga dikurang satu tinggal dua  
Apa yang menyebabkan hanya dua?  
Menentukan sifat umat manusia” (D6.B21-22)<sup>109</sup>

Kutipan di atas menjelaskan bahwa semua umat Nabi Muhammad harus memiliki muka yang manis. Bermuka manis merepresentasikan akhlak yang baik. Penjelasan tentang umat Muhammad harus berakhlak baik dapat kita lihat dari hadits yang diriwayatkan al-Bukhari dan Muslim yang berbunyi “Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya”<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup> Muhammad Ikhsan Zainuddin, *200 Hadis Populer Untuk Hafalan*, (Bekasi Barat: Sukses Publishing, 2012), hlm, 29.

<sup>109</sup> Tadut Oleh Jasiah.

<sup>110</sup> Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No. 4 (Oktober, 2015), hlm, 76.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

*Tadut* merupakan salah satu hasil karya sastra yang berbentuk lisan yang berkembang di masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan. Namun, pada saat ini kelestariannya sudah mulai terancam karena semakin berkurangnya minat para pemuda terhadap *tadut*. Padahal isi *tadut* mengandung pesan dakwah yang merupakan pedoman hidup bagi umat manusia agar menjadi lebih baik. *Tadut* digunakan pada saat ada orang yang meninggal sebagai hiburan sekaligus berdakwah dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam. Pesan dakwah dalam syair *tadut* pada masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan ditemukan lima indikator pesan dakwah. Untuk mempermudah peneliti dalam proses analisis dirincikan sebagai berikut.

#### 1. Pesan dakwah Akidah

##### a. Beriman Kepada Allah

Beriman kepada Allah menjadi Akidah pertama dalam agama Islam. Iman kepada Allah berarti kita mempercayai dengan sepenuh hati, baik lisan dan perbuatan bahwa Allah ada dan Tuhan bagi semua umat manusia dengan segala sifat dan kesempurnaan-Nya. Iman kepada Allah menjadi pondasi utama dalam ajaran agama Islam

##### b. Beriman Kepada Malaikat

Percaya kepada malaikat berarti kita meyakini dengan sepenuh hati bahwa malaikat itu ada dan malaikat mendapatkan tugas yang diberikan kepadanya untuk dijalankan dengan sebaik-baiknya. Malaikat adalah makhluk Allah yang tidak dapat kita rasakan dengan panca indra.

Sebagai umat muslim kita wajib mengetahui 10 malaikat dengan tugasnya masing-masing.

c. Beriman Kepada Kitab-Kitab

Percaya kepada kitab-kitab menjadi bagian akidah agama Islam. Seorang muslim harus meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menurunkan semua kitab dan lembaran wahyu kepada para rasul-Nya. Kitab-kitab yang telah diturunkan oleh Allah diantaranya, Taurat, Zabur, Injil dan Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi kitab terakhir dan penyempurna dari kitab sebelumnya.

d. Beriman Kepada Rasul

Beriman kepada rasul Rasul dan Nabi merupakan kewajiban sebagai umat muslim. Para rasul membawa ajaran agama Allah dan menjadi tugas mereka untuk menyebarkan agama itu kepada semua manusia. Sebagai orang yang beriman kita patut mencontoh dan meneladani hidup mereka. Kita wajib membenarkan mereka, bersama-sama untuk menegakan ajaran Allah.

e. Percaya Kepada Hari Kiamat

Percaya pada hari akhir adalah sebagian dari keimanan pada perkara-perkara gaib, yaitu sesuatu yang tidak mungkin dapat digambarkan oleh pancaindra manusia. Tidak ada satu pun manusia yang mengetahui kapan hari kiamat itu akan terjadi. Hari kiamat merupakan pintu menuju kehidupan baru di akhirat. Semua makhluk hidup akan mati dan tidak akan ada tempat berlindung pada saat

terjadinya hari kiamat. Kita sebagai umat Islam harus percaya akan datang hari itu dan harus mempersiapkan bekal diri untuk menghadapinya.

f. Percaya kepada *Qoda-Qadar*

Setiap manusia harus percaya bahwa Allah mengetahui apa yang telah terjadi dan akan terjadi. Semua yang terjadi pada manusia telah Allah tetapkan dan tidak bisa diubah oleh siapapun. Setiap perkara baik dan jahat, bencana atau kejadian apapun berlaku dengan kehendak Allah yang maha bijaksana dan adil kepada segala ciptaan.

2. Pesan Dakwah *Syariah*

a. Mengucapkan Dua Kalimah Syahadat

Dua kalimah syahadat merupakan dua perkataan yang di ucapkan dengan lisan dan dibenarkan oleh hati untuk menjadi syarat bagi orang memeluk agama Islam. Jika seorang yang bukan beragama Islam membaca dua kalimat syahadat dengan sungguh-sungguh, dengan membenarkan dengan hati apa yang ia ucapkan, serta mengerti apa ia ucapkan, maka masuklah ia kedalam agama Islam.

b. Sholat

Dalam agama Islam sholat dilaksanakan lima kali sehari semalam yaitu subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya dan diwajibkan atas setiap muslim laki-laki dan perempuan. Sholat merupakan perintah Allah yang wajib dilaksanakan dalam keadaan dan kondisi apapun dan setiap yang meninggalkan sholat dengan sengaja akan mendapatkan dosa.

Seseorang yang akan melaksanakan sholat harus memenuhi syarat bersih dari najis, sudah masuk waktu sholat, menutup aurat, menghadap kiblat, niat. Seseorang diwajibkan sholat apabila beragama Islam dan berakal sehat

c. Membayar Zakat

Membayar zakat merupakan ibadah yang berfungsi untuk membersihkan harta benda. Ibadah zakat diwajibkan kepada orang yang memiliki harta yang telah sampai pada *nishabnya* dan memenuhi syarat-syaratnya. Dalam ibadah Zakat memiliki hikmah yang sangat besar dan mulia, baik berkaitan dengan orang bezakat, penerimanya, harta yang dikeluarkannya maupun masyarakat keseluruhan

d. Puasa di Bulan Ramadhan

Puasa di bulan ramadhan merupakan ibadah dalam agama Islam. Puasa adalah seseorang menahan diri dari makan dan minum sejak terbitnya matahari sampai tenggelamnya matahari dengan niat beribadah dengan Allah. Puasa sebagai ibadah untuk mendekatkan kepada Allah, agar seorang hamba bisa mendapatkan ridha dan hidayah-Nya. Puasa terbagi menjadi dua, yaitu puasa wajib dan sunnah. Puasa di bulan ramadhan hukumnya wajib bagi semua umat muslim yang memenuhi syarat. Puasa ramadha merupakan salah satu ibadah pokok yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

e. Pergi Haji

Pergi haji adalah salah satu ibadah yang wajib hukumnya, *fardhu'ain* bagi setiap muslim yang mampu. Bagi yang tidak mampu untuk memenuhi bekal di perjalanan dan memenuhi bekal untuk keluarga yang ditinggalkan tidak diwajibkan untuk menunaikan ibadah haji. Ibadah haji merupakan ibadah yang tidak dikerjakan sembarang waktu, dalam setahun ibadah haji hanya dikerjakan sekali saja. Ibadah haji dapat menyucikan jiwa dari dosa.

### 3. Pesan Dakwah Akhlak

#### a. Sifat Manusia

Pada diri manusia memiliki dua sifat yaitu sifat baik dan buruk. Sifat buruk menyebabkan suka terburu, nafsu, panic dan tidak mengetahui akibat panjang yang dilakukannya. Selain memiliki sifat buruk manusia juga mempunyai sifat, ikhlas, berlaku adil, memenuhi janji atau tidak pembohong, tidak emosional dan pemaaf.

#### b. Sabar

Umat muslim harus menanamkan nilai sabar dalam diri kita, adanya sifat sabar di dalam diri seseorang muslim akan mampu dalam menghadapi ujian dan cobaan dari Allah. Sabar bukan hanya menahan diri dari musnah yang menimpah, tetapi juga dapat sabar dalam mematuhi perintah Allah dan sabar dalam menahan diri untuk tidak melakukan maksiat yang merupakan tingkatan sabar yang tinggi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka didapatkan bahwa terdapat pesan dakwah akidah, *syariah* dan pesan dakwah akhlak. Pesan akidah meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qoda dan qodhar. Pesan *syariah* meliputi mengucapkan dua kalimat syahadat, sholat, membayar zakat, puasa di bulan ramadhan, pergi haji. Pesan akhlak meliputi sifat manusia dan sabar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pesan Dakwah Dalam Syair *Tadut* Pada Masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai pertimbangan untuk berbagai pihak, sebagai berikut.

1. Kepada para *petadut* yang ada di wilayah Kedurang Bengkulu Selatan untuk tetap menamkan nilai positif kepada masyarakat kedurang Bengkulu Selatan dan generasi penerus.
2. Kepada masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan untuk selalu melestarikan kebudayaan *tadut* agar tidak tergusur oleh kemajuan zaman dan mengajarkan kepada generasi muda dan masyarakat luas.
3. Kepada pihak yang terkait dan peduli kepada kebudayaan *tadut* agar memberikan nilai positif dan pemaknaan yang baik terhadap kebudayaan

*tadut* kepada masyarakat luas terutama masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2018. *Ilmu Dakwah*, PT Rajagrafindo Persada.
- Afdhaludin Faizal Surya, 2018. *Pesan Dakwah Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El shirazy*, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Agustina Emi, *Nilai-Nilai Sastra (Bengkulu) Sebagai Kontribusi Pembentukan Karakter Bangsa*, FKIP Universitas Bengkulu.
- Akmal, 2015. *Kebudayaan Melayu Riau (Pantun, Syair, Gurindam)*, Jurnal Risalah, Vol 26, No 4.
- Al-Fauzan Shalih Bin Fauzan, 2006. *Kitab Shalat*, Jakarta: Dear Al- Ashimah.
- Ali Aziz Moh., 2017. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* Jakarta: Kencana.
- Alimuddin Nurwahida, 2007. *Konsep Dakwah Dalam Islam*, Jurnal Hunafa, Vol.4, No.1.
- Ambya Warisatul, 2019. *Materi Dakwah Dalam Surah Al-Boqarah Ayat 177*, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh.
- Amran Ali, *Dakwah Dan Perubahan Sosial*, Jurnal Hikmah, Vol. 4, No.1.
- Arianti Ayu Agus, 2014. *Cara Efektif Mengenalkan Rukun Iman Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Avrilia Tika, 2019. *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Keluarga Cemarah Tahun 2010*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institute Agama Islam Negeri Tulung Agung.
- Awang Abdul Hadi, 2007. *Beriman Kepada Rasul*, Selangor: PTS Islamika.
- Badrus Zaman, 2018. *Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan di Surakarta*, Jurnal Inspirasi Vol 2, No 2.
- Bagir Muhammad, 2008. *Fiqh Praktis 1*, Bandung: Karisma.

- Bahri Samsul, 2017. Hilal Refiana, *Amsal Dalam Ayat-ayat Surga dan Neraka*, (Jornal Of Qur'an Studies, Vol. 1 No. 2).
- Berhad Sandirian, 2015. *Ensiklopedia Kiamat Saat Getir Kehancuran Dunia*, Selongor: PTS Publishing House.
- Chirzin Muhammad, 2020. *Kearifan Al-Quran*, Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Daulay Muhammad Roihan, 2014. *Studi Pendekatan Al-Qur'an*, Jurnal Thariqah Ilmiah Vol. 1 No. 1 Januari.
- Dicky Feriansyah dkk, 2018. *Analisis Nilai-Nilai Pancasila Yang Terkandung Di Dalam Seni T tutur Tadut*, jurnal Bhinnika Tunggal Ika Vol. 5 No. 1.
- Effendy Yudy, 2012. *Sabar dan Syukur*, Jakarta: Qultum Media.
- El Fikri Syahrudin, 2014. *Sejarah Ibadah*, Jakarta, Republika.
- El-Fati Syaifurrahman, 2015. *Panduan Mengurus Jenazah Sesuai Tuntunan Rasulullah SAW*, Jakarta: WahyuQolbu.
- Erianto, 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu lainnya*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Faizia Muhammad, *Pesan Dakwa Hadih Maja*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh.
- Faizin dan Agus Nuryati, 2017. *Relegiusitas Dalam Syair-Syair Tegalan Karya Imam Chumedi*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 6, No 1.
- Farid Miftahul, 2018. *Peningkatan Hasil Belajar pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Malaikat Dengan Metode Teams Game Tournament Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pabelan Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.
- Fiqri Muhammad Fahrizal Yusuf, 2018. *Anaslisis Isi Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin Dan Ipin*, Skripsi: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gumelar Agung Surya, 2020. *Penebar Sabar*, Tangerang, Mengintip Nusantara.
- Habibah Syarifa, 2015 *Akhlaq dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No. 4 (Oktober).

- Hadi Abdul Awang, 2008. *Beriman Kepada Qadak dan Qadar*, Selangor: PTS Islamika.
- Hafidhuddin Diddin, 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta, Gema Insani.
- Hasanah Uswatun, 2019. *Upacara Kematian Dalam Tradisi Islam Jawa di Dusun Bakalan Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar*, Skripsi: Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung.
- Hasmy A, 1997. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qura'an*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Hawwa Said, 2017. *Al-Islam*, Jakarta: Gema Insani.
- Istiqomah Riski Alita, 2016. *Model Penanaman Nilai Relegius Melalui Kesenian "Tadut" Pada Masyarakat Basemah di Pagar Alam Sumatra Selatan*, Tesis: Program Studi Pendidikan Seni Sekolah Paska Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Juhriyati, 2017. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Materi Iman Kepada Malaikat Kelaas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang*, Tesis: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Jumhuri Muhammad Asroruddin Al, 2015. *Belajar Aqidah Akhlak, Sebuah Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, Sleman: CV Budi Utama.
- K Krippendorff. 2004. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi (Edisi Kedua)*. London: Publikasi Sage.
- Kamalia Iftakhul, 2019. *Pesan Akhlak Dalam Film Animasi "Nusa dan Rara" di Youtube*, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam WaliSongo Semarang.
- Lukman Ramdani, dkk, 2017. *Pesan Dakwah Dalam Buku Humor Karya Mustofa Bisri*, Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- Luth Thohir, 1999. *Dakwah dan Pemikirannya*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Mahatmanto Joserizal, 2018. *Pesan Dakwah Dalam Vlog Ria Ricis*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo,
- Mahsyar Muhammad, 2017. *Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Puisi Karya KH. A.Mustofa Bisri*, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Mardawani, 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Sleman: Deeppublish.

Masitoh Siti, *Pesan Dakwa Dalam Wayang Lakon "Bima Ngaji" Pagelaran Dalang Ki Maskun Purbalingga*, Institut Agama Islam Negeri Porwokerto.

Maulana Alif Zaenal Ma'arif, 2019. *Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW Kepada Kafir Mekkah*, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN WaliSongo Semarang.

Moleong Lexy J, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosarya.  
Mulyana Deddy, 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya Bandung.

Mulyono Puji, 2017. *Pesan Dakwah Dalam Novel (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN)*, Skripsi: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Mulyono Slamet, 2012. *Rukun Islam*, PT Balai Pustaka Persero.

Munir Muhammad dan Wahyu Ilaihi, 2006. *Menejemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana,

Niseu Hatfina R, 2019. *Materi Dakwah Dalam Pegelaran Wayang Santri Ki Enthus Susmono Lakon Lupit dan Slentheng di Kabupaten Tegal*, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang,

Noor Farid Ma'ruf, 1981. *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, Surabaya: Bina Ilmu.

Novitasari Melinda, 2018. *Metode Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga*, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Palungan Sahmiar, 2020. Sahliah, Dharmawati, *Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTS Ulumul Quran Medan*, Qalamuna, Jurnal, Sosial dan Agama, Vol. 12 No.1.

Pattaling, 2013. *Problematika Dakwah dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah*, Jurnal Farabi Vol. 10 No. 2.

Penamas, 2017. *Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Tradisi Lisan Tadut di Kota Pagar Alam*, Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 30 No. 1.

- Pertiwi Putri, 2018. *Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat dan Persepsi Mad'u di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung*, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Prajarto, 2010 Nunung. *Analisis Isi Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Fisipol UGM.
- Purnomo Edi, 2018. *Analisis Simiotik Pesan Dakwah Dalam Syi'ir Pedang Bulan Karya Habib Muhammad Luthfi Bin Ali Bin Yahya*, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Raco JR, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Grasindo.
- Resky Rina yanti, 2015. *Dakwah Melalui Twiter (Analisis Isi Pesan Dakwah Felix Siaw)*, Skripsi: Fakultas Usuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu,
- Rian Ahmad Lisandi, 2014. *Analisis Isi pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim*, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rifa'I Moh, 2017. *Risalah Tuntunan shalat lengkap*, Semarang, PT Karya Toha Putra,
- Rizal Syamsul, 2017. *Melacak Terminologi Manusia Dalam Al-Qur'an*, Jurnal At-Tabyan, Vol 2, No 2, Desember.
- Rohim Syaiful, *Teori Komunikasi*.
- Roslaina Husni, *Analisis Nilai-Nilai Dakwah Dalam Mebobo Pada Adat Pernikahan Suku Kluet Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sady Rominto dkk, 2018. *Ekstensi Tadut dan Andai-Andai Dalam Masyarakat Bengkulu selatan*, Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa, Vol. 11 No. 2
- Sady Rominto, 2018. *Nilai-Nilai Keagamaan dalam Syair "Tadut" dan Relevansinya Dengan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP Kedurang Bengkulu Selatan*, Tesis: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Suralarta.
- Samsul Munir Amin, 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: AMZAH.
- Saputra Periyo, *Pesan Dakwa Dalam Tradisi Ngayikah Pada Masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

- Sarwat Ahmad, 2019. *Ibadah Haji Rukun Islam Kelima*, Rumah Fiqih Publishing.
- Sarwono Sarwit, *Alih Wahana Untuk Pengembangan Folklore Lisan Bengkulu*, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Bengkulu.
- Setio Dwi Purnomo, 2019. *Pesan Dakwah Dalam Tayangan Talkshow Di Televisi (Analisis Pesan Dakwah Gus Mifta Dalam Acara Hitam Putih Trans 7 Edisi 26 September 2018)*, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Shanti Dyah Puspa Ratri, 2010. *Cerita Rakyat Dan Upacara Tradisional Perang Obor Di Desa Tegalsambi Kecamatan Ketahunan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah (Tinjaun Folklor)*, Skripsi: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sholihah Mar'atus, 2015. *Dakwah Bil Lisan Ustadz Abdul Mubin di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ampel Surabaya.
- Sinta Radyta Fatih Anggraini, 2019. *Pesan Akhlak Dalam Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja*, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Solikhin Nur, 2018. *Buku Pintar Puasa Wajib dan Sunah*, Yogyakarta: Kaktus.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syaikh Abu, 2009. *Meneladani Akhlak Nabi*, Jakarta: Qitshi Press.
- Syamsuddin, 2018. *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Prenadamedia Group.
- Syarifuddin Amir, 1997. *Ushul Fiqh Jilid 1*, Jakarta: Logos wacana Ilmu.
- Thaib Husnan M, 2019. *Keutamaan Menjenguk Orang Sakit dan Tata Cara Mengurus Jenazah*, Aceh: Dayah Riyadhus Shalihin Al Aziziyah.
- Wiryoutomo Pracoyo, 2009. *Hikmah Sabar*, Jakarta: Qultum Media.
- Yasir Muhammad, 2010. *Jangan Sekali-Kali Lalaikan Shalat*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Zainuddin Muhammad Ikhsan, 2012. *200 Hadis Populer Untuk Hafalan*, Bekasi Barat: Sukses Publishing.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1

### Transkrip Syair *Tadut*

#### Data 1

#### Tadut Seminggu

*Malam ini malam sabtu ndak sampai malam ahad  
sembak intan di dalam batu didalak manekan dapat  
Malam ini malam ahad ndak sampai malam senin  
Didalak manekan dapat alhamdulillahirabbilalamin  
Malam ini malam senin ndak sampai malam selasa  
Alhamdulillahirabbilalamin tande Tuhan amat kuasa  
Malam ini malam selasa ndak sampai malam rebu  
Tande Tuhan amat kuasa ndak berkat kate guru  
Malam ini malam rebu ndak sampai malam kemis  
Ndak berkah kate guru hendaklah bandungke nangis  
Malam ini malam kemis ndak sampai malam jemahad  
Hendaklah bermuke manis tande umat nabi Muhammad  
Malam ini malam jemahad ndak malam sabtu  
Tande umat nabi Muhammad ndak sembayang lime waktu  
Ndung siti Fatimah anaknye ade due urang  
Hasan ngah Husien mati dipadang karebela  
Jeme mati jangan tangisi, tangisi juge ngah kalimat Lailahailallah 33X*

#### Terjemahan:

Malam ini malam sabtu akan sampai ke malam minggu  
Segumpal intan di dalam batu dicari tidak akan dapat  
Malam ini malam minggu akan sampai ke malam senin  
Dicari tidak akan dapat, kalau sudah didapat alhamdulillahirabbilalamin  
Malam ini malam senin akan sampai ke malam selasa  
Alhamdulillahirabbilalamin tanda Tuhan sangat berkuasa  
Malam ini malam selasa akan sampai ke malam rabu  
Tanda Tuhan sangat berkuasa memberi berkah kata guru  
Malam ini malam rabu akan sampai ke malam kamis  
Mau belajar kata guru hendaklah membendung tangis  
Malam ini malam kamis akan sampai ke malam jumat  
Haruslah bermuka manis tanda umat nabi Muhammad  
Malam ini malam jumat akan sampai ke malam sabtu  
Tanda umat nabi Muhammad wajib sholat lima waktu  
Ibu siti Fatimah anaknya ada dua orang  
Hasan dan Husien meninggal di padang karabala  
Orang meninggal jangan ditangisi, tetapi diiringi dengan kalimat Lailahailallah  
33X

## Data 2

### Tadut Rukun Islam

*Tiap-tiap iselam laki-laki mpuk perempuan  
Wajib diketahui rukun iselam ade lime  
Pertame ngicikah due kalimah sahadat  
Kedue sembayang lime kali sehari semalam  
Ketige mbayar zakat batan mbersihkah harte bende  
Keempat pause di bulan Ramadan  
Kelime pegi ke mekah duduk aji  
Barang siape ye njalankah kelime itu  
Pasti selamat di dunie ngah akirat  
Lailahailallah muhammadarasulullah*

Terjemahan:

Setiap orang islam laki-laki ataupun perempuan  
Wajib mengetahui rukun islam ada lima  
Pertama mengucapkan dua kalimat sahadat  
Kedua sholat lima waktu sehari semalam  
Ketiga membayar zakat untuk membersihkan harta benda  
Keempat puasa di bulan Ramadan  
Kelima pergi haji bila mampu  
Barang siapa yang menjalankan kelima hal tersebut  
Pasti selamat di dunia dan akhirat  
Lailahailallah muhammadarasulullah

## Data 3

### Tadut Rukun Iman

*Tiap-tiap iselam laki-laki mpuk perempuan  
Wajib diketahui rukun iman ade enam  
Pertame percaye nga Allah  
Kedue percaye ade malaikat  
Ketige percaye nga kitab-kitab  
Keempat percaye nga rasul Allah  
Kelime percaye ade aghi kiamat  
Keenam percaye nga ketentuan Allah  
Lailahailallah muhammadarasulullah*

Terjemahan

Setiap orang islam laki-laki ataupun perempuan  
Wajib mengetahui rukun iman ada enam

Pertama percaya kepada Allah  
Kedua percaya ada malaikat  
Ketiga percaya kepada kitab-kitab  
Keempat percaya kepada rasul-rasul Allah  
Kelima percaya kepada hari kiamat  
Keenam percaya kepada ketetapan Allah (Qoda dan Qadar)  
Lailahaillallah muhammadarasulullah

#### **Data 4**

##### **Tadut Empat**

*Tiap-tiap iselam laki-laki mpuk perempuan  
Wajib diketahui hukum agama ade empat perekare  
Pertame iman, kedue iselam, tige tuhid, keempat maurifat  
Tuape reti iman, reti iman ndaklah tunggangan kite paling pantas  
Tuape reti iselam, reti iselam batan lampu kite di dalam pintu kubur isok hari  
kemendian  
Tuape reti tuhid, reti tuhid batan secine secirinan di dalam pintu kubur isok  
kemendian  
Tuape reti maurifat, reti maurifat batan seminum semakanan di dalam pintu  
kubur isok hari kemendian  
Datanglah fireman Allah ta alah  
Sang sirat burung sang sirat terbang ambur ke Bengkulu  
Amun esat sayangkan sifat  
Burung terebang sangkaran milu  
Lailahaillallah*

Terjemahan:

Setiap umat islam laki-laki ataupun perempuan  
Wajib mengetahui hukum agama ada empat perkara  
Pertama iman, kedua islam, tiga tauhid, keempat makhrifat  
Apa arti iman, arti iman untuk pedoman kita yang paling pantas  
Apa arti islam, arti islam untuk lampu kita di dalam pintu kubur esok hari  
kemudian  
Apa arti tauhid, arti tauhid untuk saling mengenal di dalam pintu kubur esok hari  
kemudian  
Apa arti makhrifat, arti makhrifat untuk seminum semakanan di dalam pintu kubur  
esok hari kemudian  
Datanglah firman Allah SWT  
Sang sirat burung sang sirat terbang hingga ke Bengkulu  
Kalau manusia sayangkan sifat burung terbang sangkarnya pun ikut terbang  
Lailahaillallah

## Data 5

### Tadut Tujuh

*Tape pasal soal urang kite  
Ade berape surahan orang mati  
Ade tujuh perekare  
Pertame mati kafir dan iselam  
Sekafir tetap sekafir, Iselam tetap iselame  
Kedue dimane badah mati adelah dalam kelimah laillahailallah  
Ketige tape yang mati adelah nafsu  
Empat tape yang tinggal adelah dame  
Lime tape yang yang ilang adelah napas  
Enam tape ye dicari mati adelah maurifat  
Tujuh tape yang pulang adelah eroh  
Balek kekederat iradat Allah taalah  
Itulah orang suci ye mulie tinggi  
Tempat kite yang kekal selame lamenye  
Lailahailallah muhammadarasulullah*

#### Terjemahan

Apa yang menjadi permasalahan orang kita  
Ada berapa suratan orang meninggal  
Ada tujuh perkara  
Pertama meninggal kafir dan Islam  
Orang yang kafir akan tetap menjadi kafir, orang islam akan tetap jadi islam  
Kedua dimana tempat meninggal adalah dalam kalimat laillahailallah  
Ketiga apa yang mati adalah nafsu  
Empat apa yang ditinggalkan yaitu nama  
Lima apa yang hilang adalah napas  
Enam apa yang dicari saat meninggal adalah makhrifat  
Tujuh apa yang pulang adalah roh  
Pulang menghadap kepada Allah SWT  
Itulah orang yang suci dengan kedudukan yang mulia dan tinggi  
Tempat kita yang kekal selama-lamanya  
Lailahailallah muhammadarasulullah

## Data 6

### Tadut Delapan

*Tiap-tiap laki-laki mpuk perempuan wajib diketahui  
Mare kubah ade delapan perekare  
Tape sebab ade lapan perekare?  
menentukan serege delapan pangung*

*Delapan kurang sutik tinggal tujuh  
Tape sebab tinggal tujuh?  
Menentukan ade nerake tujuh pintu  
Tujuh kurang sutik tinggal enam  
Tape sebab tinggal enam?  
menentukan rukun iman ade enam  
enam kurang sutik tinggal lime  
Tape sebab tinggal lime?  
menentukan rukun iselam ade lime  
lime kurang sutik tinggal empat  
Tape sebab tinggal empat  
menentukan rukun agame ade empat  
empat kurang sutik tinggal tige?  
Tape sebab tinggal tige?  
menentukan Allah, Muhammad, adam  
tige kurang sutik tinggal due  
Tape sebab tinggal due?  
menentukan eesat ruman sifat  
due kurang sutik tinggal satu  
Tape sebab tinggal satu?  
menentukan hakiki yang mutlak  
iyelah Tuhan bername Allah  
lailahailallah*

Terjemahan:

Setiap Laki-laki ataupun perempuan wajib mengetahui  
Mari kita bahas ada delapan perkara  
Apa yang menyebabkan ada delapan perkara?  
Menentukan surga ada delapan tingkatan  
Delapan dikurang satu tinggal tujuh  
Apa yang menyebabkan hanya tujuh?  
Menentukan ada neraka tujuh pintu  
Tujuh kurang satu tinggal enam  
Apa yang menyebabkan hanya enam?  
Menentukan rukun iman ada enam  
Enam kurang satu tinggal lima  
Apa yang menyebabkan hanya lima  
Menentukan rukun Islam ada lima  
Lima kurang satu tinggal empat  
Apa yang menyebabkan hanya empat?  
Menentukan hukum agama ada empat  
Empat kurang satu tinggal tiga  
Apa yang menyebabkan hanya tiga?  
Menentukan Allah, Adam, Muhammad  
Tiga kurang satu tinggal dua

Apa yang menyebabkan hanya dua?  
Menentukan sifat umat manusia  
Dua kurang satu tinggal satu  
Apa yang menyebabkan hanya satu?  
Menentukan kebenaran yang mutlak  
Dialah Tuhan bernama Allah SWT  
Lailahailallah

## Data 7

### Tadut Inuria

*Sedih nian ndung Inuria anak e lah inuria, karene anak e mati gadis  
Tuape nduk inuria, menentang menebi-nibe  
Menentang kedepan laman, inuria ndik nginak e  
Menentang dipughuk dalam inuria ndik nginak e  
Menentang kebilek dalam, inuria ndik nginak e  
Lah idar nduk inuria menentang, inuria ndik nginak e  
Nduk inuria bejalan setebe-tebe nyacaghi inuria  
Itulah betemu ngah inuria dipadang ayik repa  
Bekate inuria “yak emak kusayang emak kah kemane kamu ini?”  
Bekate ndung inuria “ndak nyacaghi kaba nilah”  
Bekate inuria” adak emak kamu baliklah, tahanlah kamu di rukun lime amu ndak  
betemu ngah inuria”  
Ndung inuria mengambik ayik wudhu terus die sembayang nduk inuria  
Serekaat die sembayang inuria kinaan dimuke  
Due rekaat die sembayang inuria kinaan di kiri  
Tige rekaat die sembayang inuria kinaan di kanan  
Empat rekaat die lah sembayang inuria duduk di balung  
Bekate inuria “emak kusayang emak amu kamu tahan di rukun lime kalu kamu lah  
sampai mase di simpang jalan ayik jeghenii kusiapkah mangke meniti jambat  
siralmustakim, inuria membimbingnye.”*

Terjemahan:

Ibu Inuria sangat sedih karena anaknya Inuria meninggal muda  
Tiba-tiba ibu Inuria ingin mencarinya  
Mencari ke halaman, Inurianya tidak ada  
Mencari di dapur rumah, Inurianya tidak ada  
Mencari ke dalam kamar rumah, Inuria tidak ada  
Sudah kemana-mana ibu Inuria mencari Inuria tetap tidak ketemu  
Ibu Inuria berjalan tertatih-tatih mencari Inuria  
Akhirnya bertemu dengan Inuria di Sungai Repa  
Berkata Inuria “Wahai Ibu kusayang, mau pergi kemana?  
Berkata ibu Inuria “ Mau mencari kamu nak.”

Berkata Inuria “wahai ibu pulanglah, jalankanlah rukun lima jika ingin bertemu dengan Inuria.”

Ibu Inuria mengambil air wudhu lalu dia sholat

Satu rakaat dia sholat, Inuria terlihat dihadapannya

Dua rakaat dia sholat, inuria terlihat di kiri

Tiga rakaat dia sholat, Inuria terlihat di kanan

Empat rakaat dia sholat, Inuria duduk di atas pahanya

Berkata Inuria “Ibu, kalau ibu menjalankan kelima rukun itu, kalau ibu sudah sampai masanya, di persimpangan jalan akan aku siapkan air yang jernih, saat meniti jembatan siralmustakim, Inuria menjadi penolongnya”

## **Data 8**

### **Tadut Mandi**

*Nurana bangunlah Nurani ngajak mandi*

*Mandi ke mane kite mandi*

*Mandi ke kambang rasulullah*

*Mandi ke kiri air jerenang*

*Mandi ke kanan air jeghenih*

*Basuh lah banci diri kite*

*kah duduk damping batu aji*

*Ndak betegak di tanah mekah*

*kah mati ndak nunggu janji*

*kemati dalam kalimat lailahailallah.*

Terjemahan:

Nurana bangunlah Nurani mengajak mandi

Mandi kemana kita mandi

Mandi ke kolam rasulullah

Mandi ke kiri air kotor

Mandi ke kanan air bersih

Cucilah dengan bersih diri kita

Akan duduk di dekat kabah

Mau berdiri di kota mekah

Akan meninggal tinggal menunggu janji

Akan meninggal dalam kalimat lailahailallah

## **Data 9**

### **Tadut Burung Kumbang**

*Tiap-tiap iselam laki-laki mpuk perempuan*

*wajib diketahui burung kumbang satu ikor*

*Bebunyi nian burung kumbang*



*Ababa ababa li ababa, atutu atutu li atutu, ajaja ajaja li ajaja, awawa awawa li awawa*  
*Datang ulamak tige urang*  
*Andun ndak bekerja kate burung*  
*Ditunggu tige hari tige malam*  
*Nide te kerje kate burung*  
*Hilang ulamak urang tige*  
*Hilang nide ade diketahui*  
*Datang ulamak due urang*  
*Andun ndak bekerja kate burung*  
*ditunggu due hari due malam*  
*Nide te kerje kate burung*  
*Hilang ulamak urang due*  
*Hilang nide ade diketahui*  
*Datang ulamak satu urang*  
*Andun ndak kerje kate burung*  
*Ditunggu satu hari satu malam*  
*Itulah mangke kerje kate burung*  
*Reti ababa , bagiannye*  
*Rete atutu tulisannye*  
*Rete ajaja lah janjinye*  
*Rete awawa lah waktunye*  
*Barang siape nide ade perecaye kepada nas quraan*  
*Tige perkare hidup dibumi nide nyelamat, mati nide ade sembayangkan, nide girang digiring ditebing di kandang tige serumpun*  
*Nyawe ilang jangan diseding urang ditalang balik dusun*  
*Lailahailallah*

Terjemahan:

Setiap umat islam laki-laki ataupun perempuan  
Wajib mengetahui burung kumbang satu ekor  
Akhirnya burung kumbang berkicau  
Ababa ababa li ababa, atutu atutu li atutu, ajaja ajaja li ajaja, awawa awawa li awawa  
Datang ulama tiga orang  
Hanya untuk bekerja kata burung  
Ditunggu tiga hari tiga malam  
Tidak akan sanggup untuk mengerjakannya kata burung  
Hilang ulama tiga orang  
Hilang tidak tau pergi kemana  
Datang ulama dua orang  
Hanya untuk bekerja kata burung  
Ditunggu dua hari dua malam  
Tidak akan sanggup untuk mengerjakannya kata burung  
Hilang ulama dua orang

Hilang tidak tau pergi kemana  
Datang ulama satu orang  
Hanya untuk bekerja kata burung  
Ditunggu satu hari satu malam  
Itu baru bisa dikerjakan kata burung  
Arti ababa, nasibnya  
Arti atutu, tulisannya  
Arti ajaja, sudah janjinya  
Arti awawa, sudah waktunya  
Barang siapa yang tidak percaya kepada naska Al quran  
Tige perkara, hidup di bumi tidak akan selamat, meninggal tidak akan  
disholatkan, tidak gembira dilempar dari atas tebing di kandang tiga serumpun  
Nyawa hilang tidak boleh diratapi, orang di kebun pulang kampung  
Lailahailallah

#### **Data 10**

#### **Tadut Semayat**

*Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini  
Orang rami mengepung aku  
Air mate banyak cucuran  
Hai nyawe tetaplah nyawe, nyawe tetaplah iman  
Rube berangkat ke ramahtullah  
Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini  
Orang rami mengepung aku  
Kain putih sedang sedie  
Hui nyawe tetaplah nyawe, nyawe tetaplah iman  
Rube berangkat ke rahmatullah, lailahailallah  
Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini  
Orang rami mengepung aku  
Air limau air cendane lailah lah tesedie  
Hui nyawe tetaplah nyawe, nyawe tetaplah iman  
Rube berangkat ke rahmatullah  
Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini  
Orang rami mandikah aku  
Air limau air cendane lailah sedang sedie  
Hui nyawe tetaplah nyawe, nyawe tetaplah iman  
Rube berangkat ke rahmatullah  
Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini  
Orang rami merungkus aku  
Kain putih sedang sedie  
Hui nyawe tetaplah nyawe, nyawe tetaplah iman  
Rube berangkat ke rahmatullah  
Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini  
Orang rami memitung aku*

*Betingik direringge  
Hui nyawe tetapkah nyawe, nyawe tetapkah iman  
Rube berangkat ke rahmatullah  
Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini  
Jeme rami ditengah laman  
Mengucap kalimah innalillah  
Hui nyawe tetapkah nyawe, nyawe tetapkah iman  
Rube berangkat ke rahmatullah  
Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini  
Orang rami mengusung aku, dulu banyak kediean banyak  
Hui nyawe tetapkah nyawe, nyawe tetapkah iman  
Rube berangkat ke rahmatullah  
Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini  
Orang rami nginak aku  
Aku dimasukah di pintu kubur  
Orang due masuk ke kubur  
Hui nyawe tetapkah nyawe, nyawe tetapkah iman  
Rube berangkat ke rahmatullah  
Lailahailallah,  
Orang rami masukan aku ke pintu kubur  
Lailahailallah, nyawe tetapkah iman  
Rube berangkat ke rahmatullah  
Lailahailallah  
Orang rami lah balik gale  
Lailah Ninggalkah aku lailah seorang diri  
Hui nyawe tetapkah nyawe, nyawe tetapkah iman  
Rube berangkat ke rahmatullah  
Iluk kemang iluklah binjai iluk dibuat masam sari  
Ndak midang midanglah kudai  
Pintu kubur lah lame nanti*

Terjemahan:

Lailahailallah, mengapa tubuhku seperti ini  
Orang banyak mengelilingi aku  
Air mata banyak bercucuran  
Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman  
Oleh-oleh untuk menghadap ke ramahtullah  
Lailahailallah, mengapa tubuhku seperti ini  
Orang banyak mengelilingi aku  
Kain putih sudah tersedia  
Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman  
Oleh-oleh untuk menghadap ke ramahtullah, lailahailallah  
Lailahailallah, mengapa tubuhku seperti ini  
Orang banyak mengelilingi aku  
Air jeruk, air cendana lailah sudah tersedia

Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman  
Oleh-oleh untuk menghadap ke ramahtullah  
Lailahailallah, mengapa tubuhku seperti ini  
Orang banyak mengelilingi aku  
Kain putih sudah tersedia  
Air jeruk, air cendana lailah sudah tersedia  
Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman  
Oleh-oleh untuk menghadap ke ramahtullah  
Lailahailallah, mengapa tubuhku seperti ini  
Orang banyak membungkus aku  
Kain putih sudah tersedia  
Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman  
Oleh-oleh untuk menghadap ke ramahtullah  
Lailahailallah, mengapa tubuhku seperti ini  
Orang banyak mengangkat aku  
Berdiri di halaman  
Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman  
Oleh-oleh untuk menghadap ke ramahtullah  
Lailahailallah, mengapa tubuhku seperti ini  
Orang banyak di halaman  
Mengucapkan kalimat innalillah  
Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman  
Oleh-oleh untuk menghadap ke ramahtullah  
Lailahailallah, mengapa tubuhku seperti ini  
Orang banyak mengusung aku  
Di depan banyak di belakang banyak  
Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman  
Oleh-oleh untuk menghadap ke ramahtullah  
Lailahailallah, mengapa tubuhku seperti ini  
Orang banyak melihat aku  
Aku dimasukan di pintu kubur  
Dua orang masuk ke kubur  
Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman  
Oleh-oleh untuk menghadap ke ramahtullah  
Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman  
Oleh-oleh untuk menghadap ke ramahtullah, lailahailallah  
Orang banyak masukan aku ke pintu kubur  
Lailahailallah, nyawa menetapkan iman  
Oleh-oleh untuk menghadap ke ramahtullah, lailahailallah  
Orang banyak sudah pulang semua  
Lailah meninggalkan aku lailah seorang diri  
Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman  
Oleh-oleh untuk menghadap ke ramahtullah, lailahailallah  
Baik kemang lebih baik binjai, baik dibuat asam sari  
Mau bermain, bermain terlebih dahulu  
Namun pintu kubur pasti menanti



### **Data Informan**

1. Nama : Ibu Mayuna  
Umur : 82 Tahun  
Alamat : Desa Penindaian  
Pekerjaan : Tani
2. Nama : Renuk  
Umur : 56 Tahun  
Alamat : Desa Penindaian  
Pekerjaan : Tani
3. Nama : Maskiam  
Umur : 78 Tahun  
Alamat : Desa Padang BIndu  
Pekerjaan : Tani
4. Nama : Amri Ramin  
Umur : 75 Tahun  
Alamat : Desa Lubuk Ladung  
Pekerjaan : Tani
5. Nama ; Jasiah  
Umur : 72 Tahun  
Alamat : Desa Nanjungan  
Pekerjaan : Tani

## Dokumentasi



Foto Dokumentasi dengan petadut ibu Mayuna



Foto Dokumentasi dengan petadut ibu Renuk





Foto Dokumentasi dengan petadut ibu Maskiam



Foto Dokumentasi dengan peradut bapak Amri





Foto Dokumentasi dengan petadut ibu Jasiah

## Biografi Penulis



Nama lengkap penulis adalah Rheza Akbar Pratama. Lahir di Jakarta pada 7 Maret 1998 dari ayah Suprianto dan ibu Asri Artini. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis mempunyai adik perempuan bernama Rekha Dwi Nurul Khotima yang sekarang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno. Penulis sekarang bertempat tinggal di jln. Haji Azhari. Babatan. Kec. Sukaraja. Kabupaten Seluma. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis ialah SD Negeri 72 desa Air Sulau Kedurang ilir Bengkulu Selatan, SMP Negeri 14 desa Air sulau Kedurang ilir Bengkulu Selatan, SMA 5 Bengkulu Selatan.